

TESIS

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUFRADĀT AŞ-ŞABĀH*
DURŪS AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH DAN PSIKOLOGI BAHASA
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN *MUĤĀDAŞAĤ* PADA SISWA
KELAS X DI MA DARUL AMANAH KABUNAN NGADIWARNO
SUKOREJO KENDAL**



**Musta'in
21502100018**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2023 / 1444

TESIS

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUFRADĀT AŞ-ŞABĀĦ*
DURŪS AL- LUGAH AL- 'ARABIYYAH DAN PSIKOLOGI BAHASA DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN *MUĦĀDAŞAĦ* PADA SISWA KELAS X DI
MA DARUL AMANAH KABUNAN NGADIWARNO SUKOREJO KENDAL



Musta'in
21502100018

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023 / 1444

LEMBAR PRASYARAT GELAR

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUFRADĀT AŞ-ŞABĀĦ*
DURŪS AL- LUGAH AL- 'ARABIYYAH DAN PSIKOLOGI BAHASA DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN *MUHĀDAŞAĦ* PADA SISWA KELAS X DI
MA DARUL AMANAH KABUNAN NGADIWARNO SUKOREJO KENDAL

TESIS

untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

Musta'in

(21502100018)

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUFRADĀT AŞ-ŞABĀH*
DURŪS AL- LUGAH AL- 'ARABIYYAH DAN PSIKOLOGI BAHASA DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN *MUĤĀDAŞAH* PADA SISWA KELAS X DI
MA DARUL AMANAH KABUNAN NGADIWARNO SUKOREJO KENDAL

Oleh:

Musta'in

(21502100018)

Pada tanggal: _____ telah disetujui oleh:
Pembimbing I, Pembimbing II,

Dr. H. Ghofar Shidiq., M.Ag.

Dr. H. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I.

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua

Dr. Agus Irfan, M.P.I.

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUFRADĀT AŞ-ŞABĀH*
DURŪS AL- LUGAH AL- 'ARABIYYAH DAN PSIKOLOGI BAHASA DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN *MUĤĀDAŞAH* PADA SISWA KELAS X DI
MA DARUL AMANAH KABUNAN NGADIWARNO SUKOREJO KENDAL

Oleh:
Musta'in
(21502100018)

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal:

Dewan Penguji Tesis,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agus Irfan, M.P.I.

Dr. Warsiyah, MSI

Anggota,

Drs. Asmaji Muhtar, Ph.D.

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.P.I.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Bismillāhirrahmānir rahīm,

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dalam Peningkatan Kemampuan *Muḥādaṣah* pada Siswa Kelas X di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal”, beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar Pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan ddalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

Semarang,

Yang membuat pernyataan

Musta'in

21502100018

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah Swt. dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat aktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Junarman dan Ibunda Rukanah yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan doa dan tiada doa yang paling khusu' selain doa yang tercapai dari orang tua
2. Istri saya tercinya Sri Aminingsih yang selalu memberi doa dan semangat untuk menyelesaikan Tesis ini
3. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag., dan Bapak Dr. H. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I. terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, dan motivasi.
4. Ketua Program dan seluruh Dosen Fakultas FAI Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Agung Semarang.
5. Teman-teman Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam senasib seperjuangan
6. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal
7. Kepala MA Darul Amanah Bp. Zaenurrofikin, S.Pd.I. dan Segenap guru, staff, serta karyawan MA Darul Amanah yang turut ikut membantu dalam terselesainya penyusunan tesis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas Rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang implementasi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* pada Siswa Kelas X di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung dan Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Dr. Agus Irfan, M.P.I., sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA., sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses Pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Dr. H. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
4. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

DAFTAR ISI

Prasyarat Gelar	iii
Persetujuan	iv
Pengesahan	v
Pernyataan Keaslian Tesis.....	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
Abstract	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Pembatasan Masalah	5
1.3.Rumusan Masalah	5
1.4.Tujuan Masalah	6
1.5.Manfaat Penelitian.....	6
1.6.Sistematika Pembahasan	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1.Kajian Teori	
1. Pengertian Pembelajaran	10
2. Pembelajaran Bahasa	15
3. Pengertian <i>Mufradāt aṣṣabāh</i>	20
4. Pengertian <i>Durūs al-lugah al-`arabiyyah</i>	21
5. Pembelajaran <i>Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah</i>	22
6. Metode Pembelajaran <i>Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah</i>	23

7. Psikologi Bahasa	30
8. Kemampuan <i>Muḥādasah</i>	
a. Pengertian Kemampuan	32
b. Pengertian <i>Muḥādasah</i>	33
c. Tinjauan Pembelajaran <i>Muḥādasah</i>	35
d. Tujuan dalam Pembelajaran <i>Muḥādasah</i>	38
9. Fungsi pembelajaran Bahasa Arab.....	40
2.2.Kajian penelitian yang Relevan	43
2.3.Kerangka Berfikir	45
2.4.Hipotesis	45

BAB 3 METODE PENELITIAN

4.1.Jenis dan Desain Penelitian	47
4.2.Tempat dan Waktu Penelitian	47
4.3.Populasi dan Sampel Penelitian	50
4.4.Variabel Penelitian	51
4.5.Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
4.6.Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
4.7.Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskriptif Data	58
1. Sejarah Berdirinya Madrasah	58
2. Letak Geografis Madrasah	59
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	59
4. Profil Madrasah	60
5. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan Madrasah	61
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah	61
7. Struktur Organisasi Madrasah	64
4.2.Analisis Data Penelitian	66
1. Hasil penelitian pembelajaran <i>Mufradāt aṣṣabāh</i> <i>durūs al-lughah al-`arabiyyah</i>	

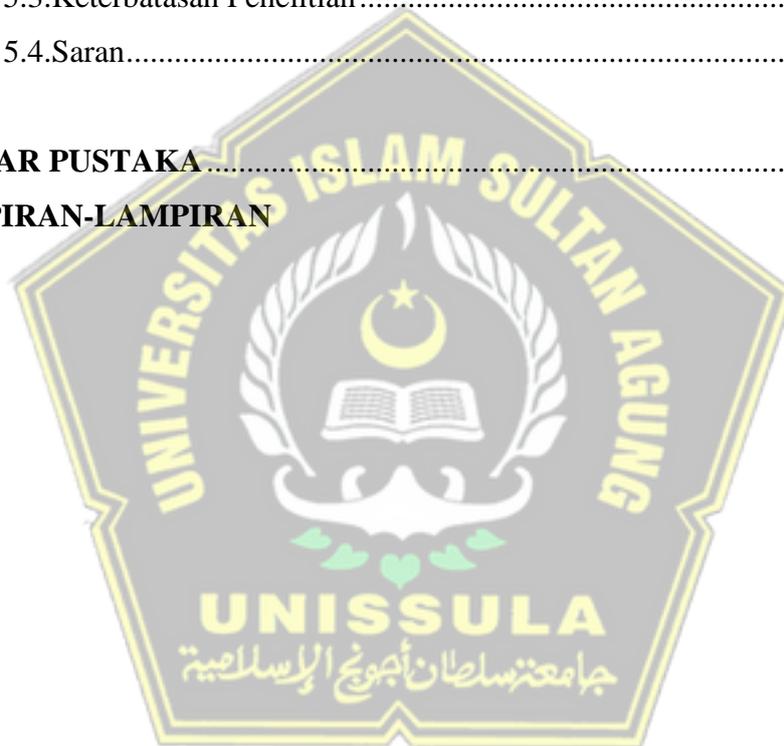
.....	66
2. Psikologi Bahasa	77
3. Kemampuan <i>Muhādaṣah</i>	81
4. Signifikansi kedua variabel	84

BAB 5 PENUTUP

5.1.Kesimpulan	97
5.2.Implikasi.....	98
5.3.Keterbatasan Penelitian.....	99
5.4.Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi angket	53
Tabel 3.2	Instrumen Pedoman Observasi.....	54
Tabel 4.1	Keadaan Siswa MA Darul Amanah	61
Tabel 4.2	Keadaan Guru MA Darul Amanah.....	61
Tabel 4.3	Keadaan Gedung MA Darul Amanah	62
Tabel 4.4	Keadaan Saran dan Prasarana	62
Tabel 4.5	Keadaan Saran dan Prasarana Pendukung	63
Tabel 4.6	Data Uji Validitas pembelajaran <i>Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah</i>	68
Tabel 4.7	Data Uji Validitas Psikologi Bahasa	68
Tabel 4.8	Data Uji Validitas Kemampuan <i>Muḥādaṣah</i>	69
Tabel 4.9	Tampilan Output Realiabilitas Analisis Variabel <i>Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah</i>	70
Tabel 4.10	Tampilan Output Realiabilitas Analisis Variabel Psikologi Bahasa	68
Tabel 4.11	Tampilan Output Realiabilitas Analisis Variabel Kemampuan <i>Muḥādaṣah</i>	70
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas	71
Tabel 4.13	Data Perolehan Nilai Variabel <i>Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah</i>	74
Tabel 4.14	Data Interval Variabel <i>Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah</i>	76
Tabel 4.15	Data Perolehan Hasil Angket Psikologi Bahasa	78
Tabel 4.16	Data Interval Psikologi Bahasa	79
Tabel 4.17	Data Perolehan Hasil Observasi	81
Tabel 4.18	Data Interval kemampuan <i>Muḥādaṣah</i>	83
Tabel 4.19	Hasil Uji Normalitas.....	85
Tabel 4.20	Hasil Uji Linieritas	86
Tabel 4.21	Hasil Uji <i>Glejser</i>	87
Tabel 4.22	Hasil Uji Multikolinieritas.....	88
Tabel 4.23	Anova X1 dengan Y	89
Tabel 4.24	Koefisien Determinasi X1 dengan Y.....	89

Tabel 4.25 Uji Analisis <i>Coefficients</i> Regresi Linier Sederhana X1 dengan Y	90
Tabel 4.26 Anova X2 dengan Y	90
Tabel 4.27 Koefisien Determinasi X2 dengan Y.....	91
Tabel 4.28 Uji Analisis <i>Coefficients</i> Regresi Linier X2 dengan Y	91
Tabel 4.29 Anova X1 dan X2 secara simultan dengan Y	92
Tabel 4.30 Koefisien Determinasi X1 dan X2 dengan Y	92
Tabel 4.31 Uji Analisis <i>Coefficients</i> Regresi Linier Berganda	92
Tabel 4.32 Hasil Perhitungan Korelasi.....	94
Tabel 4.33 Nilai r <i>Product Moment</i>	94
Tabel 4.34 Tabel Pedoman tingkat kekuatan hubungan.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Guru MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal
- Lampiran 2 Daftar perolehan angket variabel X
- Lampiran 3 Daftar perolehan hasil observasi variabel Y
- Lampiran 4 Tabel Pedoman Transliterasi Arab-Latin



ABSTRAK

Musta'in: Implementasi Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ Durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dalam peningkatan Kemampuan *Muḥādaṣah* pada Siswa kelas X di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* di MA Darul Amanah, Kabunan, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal. Mengetahui bagaimanakah kemampuan *Muḥādaṣah* siswa kelas X di MA Darul Amanah, Kabunan, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal. Kajian ini menginvestigasi bagaimana pembelajaran bahasa dan penerapan prinsip-prinsip psikologi bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbicara individu. Kajian ini menyoroti pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang berbasis bukti dan prinsip-prinsip psikologi bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara, dengan mempertimbangkan aspek sosial dan emosional dalam komunikasi. Mengetahui ada tidaknya hubungan kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dengan kemampuan *Muḥādaṣah* siswa kelas X di MA Darul Amanah, Kabunan, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif inferensial. Adapun analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu analisis pendahuluan dengan mencari validitas dan realibilitas data, kemudian analisis uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan koefisien *product moment* dan analisis tindak lanjut dengan membandingkan koefisien *product moment* dengan nilai r tabel.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode tes dan metode angket serta observasi. Metode test digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel X1, yaitu pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah*, dan metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel X2, yaitu Psikologi Bahasa serta metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel Y, yaitu kemampuan *Muḥādaṣah* siswa kelas X.

Data tersebut diperoleh dari populasi kelas X yaitu 182 siswa, yang mana diambil sampel sejumlah 18 sampel penelitian, kemudian dianalisis dengan statistik

inferensial yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mencari ada tidaknya hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* memiliki nilai yang cukup baik, dengan nilai rata-rata (mean) 64 yang terletak pada interval 58-66 yaitu interval ke-3, dan Psikologi Bahasa memiliki nilai yang cukup baik, dengan nilai rata-rata (mean) 64 yang terletak pada interval 61-70 yaitu interval ke-3

Kemampuan *Muḥādaṣah* siswa kelas X di MA Darul Amanah dengan nilai rata-rata (mean) 66 yang terletak pada interval ke-3. Hal ini menunjukkan kemampuan *Muḥādaṣah* siswa adalah cukup baik. Jadi, kemampuan *Muḥādaṣah* bahasa arab siswa kelas X di MA Darul Amanah mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam *Muḥādaṣah*. Koefisien product moment (r_{xy}) dari hasil perhitungan dengan menggunakan program aplikasi SPSS adalah 0,976 dan jika dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai *r product moment* pada $N = 18$ dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan angka 0,468, dan pada taraf signifikansi 1% menunjukkan angka 0,590. Koefisien korelasi product moment (r_{xy}) jika dibandingkan dengan dengan *r* tabel, menunjukkan bahwa nilai (r_{xy}) lebih besar daripada *r tabel* pada taraf signifikansi 5%. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dengan peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah*.

Kata kunci: pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ*, Psikologi Bahasa, *durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan kemampuan *Muḥādaṣah*

ABSTRACT

Musta'in: Implementation of *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* Learning and Language Psychology in Improving *Muḥādaṣah* Capability in Class X Students at MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal

This study aims to find out how the implementation of *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* learning activities at MA Darul Amanah, Kabunan, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal. Knowing how the ability of *Muḥādaṣah* class X students at MA Darul Amanah, Kabunan, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal. Knowing whether there is a relationship between *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* learning activities with *Muḥādaṣah* abilities of class X students at MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

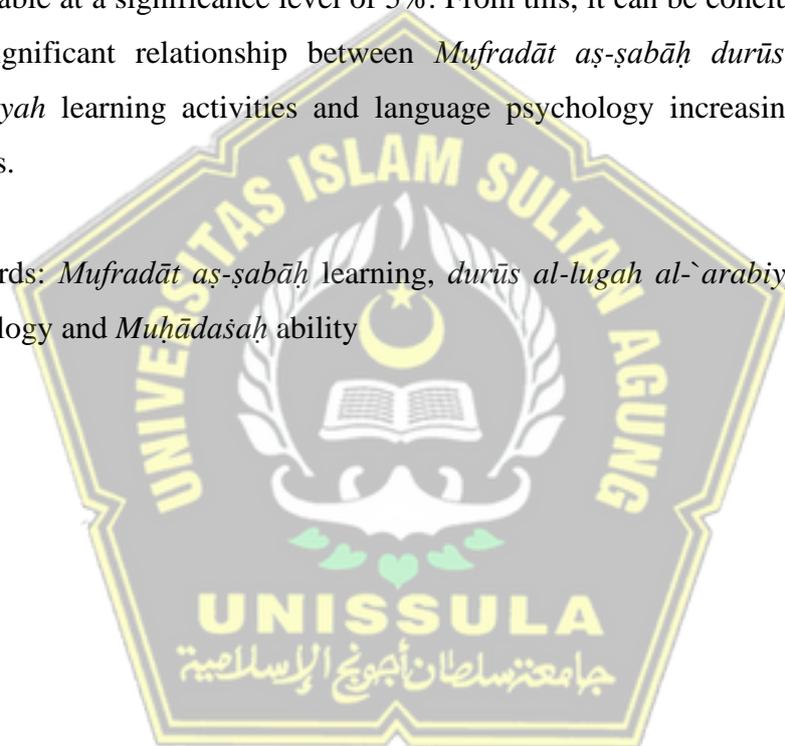
To achieve this goal, the research was conducted with an inferential quantitative approach. The data analysis was carried out in three stages, namely preliminary analysis by looking for the validity and reliability of the data, then analysis of hypothesis testing using the calculation of the product moment coefficient and follow-up analysis by comparing the product moment coefficient with the value of r table.

Data collection was obtained using a questionnaire and observation method. The questionnaire method was used to collect data about variable X, namely *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* learning, and the observation method was used to collect data about variable Y, namely the ability of class X students' *Muḥādaṣah*.

The data was obtained from a class X population of 182 students, of which 18 research samples were taken, then analyzed using inferential statistics, namely using the product moment correlation formula to find out whether there is a relationship between the two variables. The results showed that: The implementation of *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* learning activities has a fairly good value, with an average value (mean) of 64 which is located in the 58 - 66 interval, namely the 3rd interval, language psychology activities has a fairly good value, with an average value (mean) of 64 which is located in the 61-72 interval, namely the 3rd interval

Muḥādasah ability of class X students at MA Darul Amanah with an average (mean) value of 66 which is located in the 3rd interval. This shows that the students' *Muḥādasah* ability is quite good. So, the Arabic language *Muḥādasah* ability of class X students at MA Darul Amanah has a fairly good ability in *Muḥādasah*. Product moment coefficient (r_{xy}) from the results of calculations using the SPSS application program is 76 and if consulted with the table of values of r product moment at $N = 18$ at a significance level of 5% shows the number 0.468, and at a significance level of 1% shows the number 0.590. Product moment correlation coefficient (r_{xy}) when compared with r table, shows that the value (r_{xy}) is greater than r table at a significance level of 5%. From this, it can be concluded that there is a significant relationship between *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-luḡah al-`arabiyyah* learning activities and language psychology increasing *Muḥādasah* abilities.

Keywords: *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ* learning, *durūs al-luḡah al-`arabiyyah*, language psychology and *Muḥādasah* ability





BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam dan bahasa pedoman umat Islam yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadis*. *Al-Qur'an* merupakan firman Allah Swt. sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa Arab secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah (Amirullah Syarbini&Sumantri Jamhari, 2012: 3). Seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. Yusuf ayat: 02, sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (Q.S. Yusuf: 2) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2011)

Dari uraian di atas jelas bahwa sebagai umat muslim memahami isi, makna, dan kandungan dari *Al-Qur'an* adalah wajib, karena setiap muslim tentu menyadari bahwa *Al-Qur'an* adalah kitab suci yang merupakan pedoman dan dasar setiap tingkah hidup. Jadi, untuk mengetahui dan memahami makna isi kandungan Al-Qur'an salah satunya adalah dengan mempelajari bahasa Arab

Sebagai manusia yang berfikir, manusia sebagai individu memerlukan cara untuk mengaktualisasikan pikirannya agar dapat dipahami oleh manusia lainnya yang disebut dengan komunikasi. Komunikasi pada dasarnya adalah hubungan yang saling dipahami antara subyek dan obyek yang berkomunikasi (Sofyan Sauri, 2005: 51).

Dalam berkomunikasi atau mengembangkan dan menggambarkan fikirannya kepada orang lain, manusia memerlukan alat-alat atau simbol yang dipahami dalam suatu kelompok masyarakat. Salah satu simbol itu adalah bahasa, baik lisan atau tulisan (Sofyan Sauri, 2005: 53). Dengan demikian,

bahasa merupakan bagian dari kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang menuntut adanya komunikasi dan interaksi dengan sesamanya (Sofyan Sauri, 2005: 54).

MA Darul Amanah merupakan sekolah tingkat menengah atas di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Amanah, dalam pola Pendidikan dan metode pembelajaran mengacu pada Pondok Pesantren Gontor, salah satunya adalah dalam mengajarkan bahasa. Bahasa Arab adalah bahasa yang wajib digunakan dalam semua aktivitas dalam semua aktivitas sehari-hari di Pondok Modern. Hal ini dimungkinkan karena setiap santri Pondok Modern memiliki kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa arab (Hisyam Zaini, 2013: 2).

Bahasa Arab tidak selalu sesuai dengan realitas dalam dunia pendidikan. Keterampilan bahasa Arab telah ditetapkan sebagai persyaratan bagi siapa pun yang melakukan pendidikan dan studi agama Islam formal, namun sejauh ini sebagian besar tetap masih dianggap sebelah mata oleh beberapa dari kalangan siswa. Bahasa Arab masih dianggap sebagai hasil dari metode pengajaran, pembelajaran siswa, atau bahan kajian. Oleh karena itu, setiap siswa harus dapat menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kondisi pengajaran bahasa Arab di sekolah terdapat berbagai kendala dan tantangan. Kendala dan tantangan dalam hal ini adalah yang paling tidak dapat dihindari dari sudut pandang pendidikan. Belajar bahasa Arab masih sangat kurang berkembang karena berbagai faktor pendidikan yang mendasarinya. Faktor-faktor yang disertakan di sini termasuk faktor kurikulum (termasuk tujuan dan tujuan kurikuler, bahan pengajaran, dan prosedur evaluasi), iklim pendidikan, dan sarana dan sistem prasarana. Pengajaran bahasa Arab yang saat ini ditawarkan di banyak Lembaga Pendidikan baik negeri atau swasta biasanya mengikuti metode *Gramatikal Tarjamah* dan umumnya dengan metode yang kurang efektif, itulah sebabnya banyak faktor yang mendorong masih kurangnya dalam pengajaran bahasa

Akan tetapi dalam hal ini penyampaian materi dan metode yang diterapkan belum relevan. Praktek pengajaran bahasa Arab yang dilakukan

oleh guru kelas X sudah baik. Meskipun menggunakan buku paket sebagai alat pengajaran adalah bagian dari proses belajar, guru harus lebih fokus pada metode pengajaran yang sering dihindari, seperti yang berfokus pada menghafal kata demi kata dan kurang praktik dalam melibatkan beberapa individu. Metode-metode ini kurang komprehensif dan kurang akurat.

Sebaliknya, bagi siswa yang sedang belajar bahasa Arab di tingkat sekolah menengah mereka sudah mempelajari dasar-dasar pada tingkatan sebelumnya, penting untuk menggunakan pendekatan praktis daripada instruksi teoritis murni karena siswa akan lebih mungkin untuk memahami apa yang diajarkan dengan melakukan daripada hanya membaca tentang hal itu. Metode seperti ini membuat seseorang pasif dan tidak kreatif saat menggunakan bahasa. Di sisi lain, siswa masih kurang dalam hal berpartisipasi terutama berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain dalam kehidupan sehari-hari atau ketika kegiatan pembelajaran bahasa arab siswa masih ada yang belum menerapkan kosakata yang sudah diberikan. Serta masih ada juga yang tidak membawa alat tulis untuk menuliskan materi pembelajaran yang diberikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Jadi ketika siswa ditanya tentang kosakata yang sudah diberikan masih ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Puncaknya ketika diadakan perlombaan siswa kurang percaya diri dan banyak pertanyaan yang tidak bisa dijawab. Sebetulnya di lingkungan luar memandang bahwa sekolah yang ada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Bahasa arabnya akan lebih unggul dibandingkan dengan sekolah yang hanya fokus belajarnya di kelas saja tanpa adanya praktik dalam percakapan sehari-hari.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berkomunikasi individu. Kemampuan berbicara yang baik tidak hanya mencakup kejelasan dalam pengucapan kata dan frasa, tetapi juga pemahaman yang baik tentang struktur bahasa dan kemampuan mengatur gagasan dengan benar dalam kalimat dan wacana. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dalam hal ini peneliti akan mengeksplorasi bagaimana

pembelajaran bahasa dan pemahaman psikologi bahasa dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara.

Di pondok pesantren Darul Amanah, bahasa lebih dipandang sebagai alat, yaitu alat untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, tidak ditekankan pada hafalan, tetapi pada penggunaan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab diajarkan sebagai alat untuk komunikasi dan juga alat untuk mengkaji kitab-kitab keislaman yang berbahasa Arab. Untuk itu, pengajaran bahasa lebih diarahkan kepada kemampuan berbicara, membaca, dan menulis (Hisyam Zaini, 2013: 2).

Penekanan bahasa dan metode pembelajaran ini memiliki efek yang luas, khususnya dalam kemampuan berbahasa. Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, pondok menggunakan metode pengajaran bahasa yang dikenal dengan istilah metode langsung atau *direct method*. Dengan prinsip *learning by doing*, bahasa diajarkan dengan cara digunakan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari (Hisyam Zaini, 2013: 2). Yang dikenal dengan istilah kegiatan *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah*. Tujuan utama dari kitab *durūs al-lughah al-`arabiyyah* ini adalah untuk membantu orang asing atau orang non Arab dalam mempelajari bahasa Arab dan memudahkannya dengan cara yang mudah.

Kegiatan *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* merupakan kegiatan kajian kitab bahasa Arab dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo yang mana dilaksanakan setiap pagi setelah melaksanakan ibadah *ṣalat* Subuh. Dalam kegiatan ini setiap santri mukim khususnya, diwajibkan mengikuti kegiatan *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* untuk menambah perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang nantinya akan digunakan dalam percakapan sehari-hari dan juga bermanfaat untuk memahami kajian-kajian keislaman yang berbahasa Arab.

Dengan demikian kegiatan *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* memainkan peran sedemikian rupa dalam kemampuan *Muḥādasah*. Atas dasar alur pikir seperti digambarkan ini menimbulkan minat untuk melihat kegiatan pembelajaran di MA Darul Amanah Kabunan

Ngadiwarno Sukorejo Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023. Khususnya yang berhubungan dengan pelajaran berbahasa, dalam penelitian ini penulis akan meneliti kajian pelajaran dalam materi muatan lokal *durūs al-lugah al-`arabiyyah*, karena *durūs al-lugah al-`arabiyyah* adalah salah satu materi dasar bahasa Arab dalam menunjang kemampuan berbahasa Arab.

Dengan pemaparan latar belakang di atas, kemudian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah dan Psikologi Bahasa dalam peningkatan Kemampuan Muḥādaṣah pada Siswa kelas X di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal.*”

1.2. Pembatasan Masalah

Permasalahan tentang kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa terhadap kemampuan *Muḥādaṣah* sangatlah luas cakupannya, untuk itu masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dibatasi dalam pelaksanaan strategi kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* pada siswa kelas X MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal dan *Muḥādaṣah* dalam kaitannya dengan pemahaman dan manfaat mempelajari pendidikan bahasa Arab.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis telah merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* pada Siswa kelas X di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal?
3. Adakah hubungan antara implementasi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dengan peningkatan

kemampuan *Muḥādasah* di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal?

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya aspek kemanfaatan yang dapat berguna bagi dunia pendidikan. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal
2. Untuk mengetahui kemampuan *Muḥādasah* pada Siswa kelas X di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan implementasi kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dalam peningkatan kemampuan *Muḥādasah* di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang pengaruh kegiatan pembelajaran *durūs al-lugah al-`arabiyyah* terhadap kemampuan *Muḥādasah* pada Siswa kelas X MA Darul Amanah adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu mengajak pembaca untuk menjelajahi dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa serta *Muḥādasah*
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
 - c. Penerapan kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dengan baik diharapkan dapat mendukung kemampuan *Muḥādasah* serta mampu menghasilkan *output* yang berprestasi.

- d. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pembaca
- e. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman terhadap penerapan kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab.

2) Secara Praktis

Penulis berharap dari penelitian ini nantinya dapat memberikan wacana tersendiri bagi:

- a. Secara khusus pengajar di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal
- b. Yayasan Pondok Pesantren Darul Amanah selaku lembaga yang berkompeten mengelola pendidikan
- c. Bagi siswa, memberikan motivasi dan informasi tentang belajar secara langsung serta dapat memecahkan permasalahan sehingga dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari
- d. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan atau memperkaya khasanah dalam proses kegiatan belajar mengajar
- e. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang pengaruh kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa serta memberikan bekal agar mahasiswa sebagai calon guru pendidikan agama Islam siap melaksanakan tugas sebagai pendidik sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

1.6. Sistematika Pembahasan

Rencana sistematika penulisan tesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan kronologis sebagai berikut: Bagian Muka (*preliminary*) Bab ini memuat; Halaman depan (sampul luar), halaman sampul dalam, halaman prasyarat gelar, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tesis, halaman persembahan, halaman kata pengantar,

halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak. Bagian Isi (*Body Text*) Pada bagian ini secara garis besar terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan lainnya saling berkaitan. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tesis atau sistematika pembahasan

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA merupakan bab landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis yang didalamnya berisi tentang deskripsi teori. Pada bagian ini dibahas mengenai pengertian *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ*, pengertian *durūs al-lugah al-`arabiyyah*, pengertian *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah*, dan metodologi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah*. Pengertian Psikologi Bahasa, serta kajian tentang kemampuan *Muḥādaṣah* meliputi pengertian *Muḥādaṣah* dan contoh-contoh penerapan kosakata ke dalam kalimat *Muḥādaṣah* bahasa Arab, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *Muḥādaṣah* bahasa Arab, dan manfaat bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari. Kajian Penelitian yang Relevan, Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir), serta Pengajuan Hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN meliputi Jenis atau Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas Instrumen, serta Teknik Analisis Data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi Deskripsi Data Hasil Penelitian, Data umum hasil penelitian meliputi Sejarah berdirinya MA Darul Amanah, Letak geografis MA Darul Amanah, Keadaan guru MA Darul Amanah, Keadaan sarana dan prasarana MA Darul Amanah dan Data khusus hasil penelitian meliputi Data hasil penelitian kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa serta data hasil penelitian kemampuan *Muḥādaṣah* bahasa Arab, evaluasi harian dan nilai ulangan praktik serta dalam bab ini membahas Pengujian Hipotesis yang meliputi: Analisis pendahuluan Analisis uji hipotesis Analisis lanjutan dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB 5 PENUTUP Bab ini berisikan tentang: Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan Penelitian dan Saran serta Kata Penutup pada bagian akhir tesis (*complement*) memberikan lampiran berupa lembar-lembar observasi, *sample questioner*, surat-surat peneltian, dan daftar pustaka.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada Pendidikan (Muhibbin Syah, 2001: 55). Kata belajar juga berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai keterampilan (Em Zul Fajri, 2008: 72), belajar juga bisa diartikan sebagai proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap suatu situasi (Mahmud, 2010: 61). Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi, perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dilakukan telah belajar, jika dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya (Sumiati dan Asra, 2009: 38).

Beberapa pakar pendidikan (Suprijono, 2014: 2) mendefinisikan belajar sebagai seperti dalam penjelasan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.

a. Travers

Belajar merupakan suatu proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

b. Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)

c. Harold Spears

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

d. Geoch

Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan.

e. Morgan

Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut (Arthur S. Reber, 2010: 59) dalam kamusnya, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, menjelaskan bahwa, belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil dari Latihan yang diperkuat.

Dalam definisi belajar terdapat empat macam istilah yang esensial dan perlu disoroti untuk memahami proses belajar. Menurut (Muhibbin Syah, 2001: 63) Istilah-istilah tersebut meliputi:

- a. Yang secara umum menetap (*Relatively permanent*)
- b. Kemampuan bereaksi (*response potentiality*)
- c. Yang diperkuat (*reinforced*)
- d. Praktik atau latihan (*practice*)

Dari empat istilah tersebut menunjukkan bahwa proses belajar itu membutuhkan latihan yang berulang-ulang untuk menjamin kelestarian kinerja akademik yang telah dicapai oleh peserta didik.

Jadi, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik (guru). Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik (Suprijono, 2014: 59).

Ta'allum atau belajar merupakan salah satu istilah yang menggambarkan proses perubahan perilaku (*taghyir fi al-suluk*) dan pemindahan pengetahuan (*tahwil al-khibrah*). Definisi belajar tersebut menggabungkan pengertian belajar dalam ranah psikologi dan teknik Pendidikan (Mahmud, 2010: 62). Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan perilaku tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses

kognitif (Mahmud, 2010: 64). Berikut ini akan dijelaskan beberapa indikator tentang belajar

a) Prinsip Belajar

Prinsip merupakan dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir. Jadi prinsip belajar merupakan dasar atau asas yang menjadi pokok dasar berfikir dalam belajar.

Setelah memahami pengertian belajar. Berikut adalah prinsip-prinsip belajar. *Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
4. Positif atau akumulasi
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
6. Permanen atau tetap
7. Bertujuan dan terarah
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (Suprijono, 2014: 4). Untuk mengetahui lebih jelas prinsip-prinsip belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip motivasi dan perhatian
- b. Prinsip keaktifan
- c. Prinsip berpengalaman atau keterlibatan secara langsung
- d. Prinsip pengulangan
- e. Prinsip tantangan
- f. Prinsip penguat dan balikan

g. Prinsip perbedaan individual

Dapat disimpulkan bahwa prinsip dari belajar merupakan hal-hal yang bisa menunjang dalam kelangsungan belajar seseorang atau peserta didik, sehingga kegiatan belajar dengan adanya prinsip tersebut dapat berjalan sesuai dengan prinsip yang dimaksud dalam belajar.

b) Tujuan Belajar

Tujuan merupakan maksud, haluan yang diinginkan atau keinginan yang dimaksud dalam belajar. Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi.

Berikut ini beberapa tujuan belajar: *pertama*, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Kedua, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. (Suprijono, 2014)

Tujuan ini merupakan salah satu konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” dalam suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Diantara beberapa tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan dan menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika berada di sekolah atau di lingkungan rumah dan keluarga.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* dan pengajaran dari *teaching*. Pengajaran adalah proses perbuatan, cara menagajarkan. Pengajaran artinya proses penyampaian. Dengan demikian melahirkan konstruksi belajar mengajar berpusat pada guru. Perbuatan atau cara mengajarkan diterjemahkan sebagai kegiatan guru mengajari peserta didik; guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik sebagai pihak pertama (Suprijono, 2014: 12).

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensiil istilah ini adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai salah satu upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.(Suprijono, 2014: 13)

Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Suprijono, 2014: 13).

Sejalan dengan fungsi utama guru sebagai motivator belajar anak didik terdapat beberapa prinsip mengajar yang perlu diperhatikan, yaitu perhatian, aktivitas (kegiatan guru melahirkan aktivitas belajar siswa), apersepsi (menghubungkan pengetahuan siswa), peragaan, repetisi (pengulangan), korelasi (mengaitkan inti pelajaran), konsentrasi (fokus materi), sosialisasi (watak berteman), individu alisasi (penerimaan diri anak) dan evaluasi untuk umpan balik (Fathurrohman, 2010: 10).

Memperhatikan uraian tentang pembelajaran di atas, akhirnya dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu

- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode, dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Adanya aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
- d. Aktor guru yang cermat dan tepat
- e. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan anak didik dalam proporsi masing-masing
- f. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran
- g. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

Sama halnya dengan belajar, pembelajaran dan pengajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar (Fathurrohman, 2010: 9).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar atau dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu dari seorang guru kepada peserta didik, sedangkan pengajaran merupakan metode dalam penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dan pengajaran adalah suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar

2. Pembelajaran Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi; percakapan yang baik, tingkah laku yang baik dan sopan santun. Berbahasa adalah menggunakan bahasa, tahu adat dan bahasanya santun (Em Zul Fajri, 2008: 103). Pandangan muncul dari linguistik struktural dengan tokoh Bloomfield bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang

dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (Sumarsono, 2012: 18).

Mengutip dari (Alwasilah 1993: 82) mengemukakan bahwa bahasa memiliki ciri-ciri umum yang menggambarkan hakikatnya, baik dilihat dari komunikasi, sarana, maupun sistematikanya (Sofyan Sauri, 2005: 35). Ciri-ciri tersebut:

- a. Bahasa itu merupakan hal yang sistematis
- b. Bahasa itu merupakan salah satu dari hal manasuka (arbitrer)
- c. Bahasa itu merupakan ucapan
- d. Bahasa itu simbol
- e. Bahasa itu mengacu kepada dirinya
- f. Bahasa itu manusiawi
- g. Bahasa merupakan komunikasi

Dari berbagai ciri bahasa tersebut di atas, pengertian bahasa yang komprehensif dikemukakan menurut (Alwasilah, 2002:3) yaitu media wacana segala ilmu dan sekaligus meta budaya.

Bahasa sebagai alat komunikasi secara historis telah diungkapkan pada saat penciptaan manusia pertama (Adam). Pada saat itu, Allah mengajar Adam untuk berbahasa sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
(البقرة : ٣١)

dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar (Q.S. Al Baqarah: 31) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2011)

Pada ayat tersebut dalam surat Al Baqarah ayat 31 sudah diketahui dan terungkap bahwa yang pertama kali Allah Swt ajarkan kepada beliau Nabi Adam a.s. adalah bahasa (asma-asma) untuk mengungkapkan isi pikiran, lalu Adam dapat menyebutkan benda-benda dengan simbol-simbol bahasa. Dalam ayat selanjutnya ternyata malaikat tidak mampu

mengungkapkannya sebagaimana yang diucapkan Adam. Ayat di atas mengisyaratkan bahwa bahasa merupakan simbol kehidupan manusia dan merupakan kekayaan yang hanya dimiliki oleh manusia (Sofyan Sauri, 2005: 36).

Dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 04 Allah Swt berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ^ط

(ابراهيم : ٤)

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. (Q.S. Ibrahim: 4) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2011)

Dalam pengertian ini dapat dipahami bahwa bahasa itu sesungguhnya tersusun atas tiga bagian dalam unsur pokok menurut (Zulhannan, 2014: 2), yaitu:

- a. Unsur pertama yaitu natural
- b. Unsur selanjutnya bahwa Bahasa itu memiliki salah satu fungsi sosial dalam mengekspresikan transfer ide atau gagasan
- c. Yang ketiga unsur yang digunakan oleh setiap masyarakat sebagai pemilik bahasa tersebut

Di sisi lain, bahasa juga memiliki keistimewaan yang populer di kalangan manusia dan bangsa apa pun untuk mengekspresikan kebutuhan mereka.

Dalam tataran kiproah manusiawi bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai. Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak lepas dari fungsi-fungsi bahasa. (Acep Hermawan, 2011: 22)

Beberapa fungsi-fungsi bahasa dalam kehidupan manusia antara lain:

- a) Bahasa merupakan alat untuk berfikir
- b) Bahasa dipergunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dasar
- c) Bahasa diperuntukkan sebagai alat untuk berekspresi
- d) Bahasa media penghubung antar kelompok
- e) Bahasa salah satu simbol agama

- f) Bahasa pendukung utama pengetahuan
- g) Bahasa alat pemersatu
- h) Bahasa alat politik

Dari pemaparan fungsi di atas peneliti akan menjelaskan bahwa setiap bahasa merupakan komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman di antara pelaku komunikasi.

Teori pembelajaran bahasa mengacu pada suatu konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan cara seseorang belajar Bahasa. Beberapa teori pembelajaran bahasa yang populer adalah Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruksivisme, dan Sosio-Kognitivisme.

a. Behaviorisme

Belajar merupakan suatu perubahan yang dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan berperilaku dalam menggunakan inovasi, yang mana dalam teori behavioristik ini menekankan pada pengaruh lingkungan dan peran stimulus-respon dalam pembelajaran (Syarifan Nurjan, 2016: 58). Teori ini mengasumsikan bahwa pembelajaran bahasa terjadi melalui proses stimulus-respon dan penguatan (*reinforcement*). Pelajar mempelajari bahasa dengan cara meniru dan mengulangi apa yang diucapkan oleh guru atau lingkungan. Contoh aplikasi teori behaviorisme dalam pembelajaran bahasa adalah metode *drill and practice*.

b. Kognitivisme

Kognitivime adalah teori yang menekankan pada peran pemrosesan informasi dan struktur mental dalam pembelajaran, dalam teori kognitif ini ditemukan tujuan pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa yang mengembangkan strategi dan tujuan pembelajaran, dan tidak adanya istilah mekanistik sebagaimana dalam teori behaviorisme (Muhibbin Syah, 2013: 109). Teori kognitivisme ini

mengasumsikan bahwa pembelajaran bahasa terjadi melalui proses pemrosesan informasi dan pengorganisasian pengetahuan dalam struktur mental yang kompleks. Pelajar mempelajari Bahasa dengan cara mengamati, mengklarifikasi, dan menyusun informasi ke dalam struktur mental yang teratur. Contoh aplikasi teori kognitivisme dalam pembelajaran Bahasa adalah penggunaan strategi pembelajaran seperti pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based learning*).

c. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori yang menekankan pada peran konstruksi pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran yang mana peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan dari pengalaman peserta didik itu sendiri (Abimanyu, 2008: 22). Teori ini mengasumsikan bahwa pembelajaran Bahasa terjadi melalui proses konstruksi pengetahuan yang aktif dan kreatif oleh pelajar. Pelajar mempelajari Bahasa dengan cara menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan informasi baru yang diperoleh dari lingkungan. Contoh aplikasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa adalah penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

d. Sosio-Kognitivisme

Sosio-Kognitivisme adalah teori yang menggabungkan aspek-aspek sosial dan kognitif dalam pembelajaran, yang secara khusus menyatakan bahwa apabila peserta didik merasakan hubungan psikologi yang kuat maka proses belajar akan lebih dirasakan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Teori ini mengasumsikan bahwa pembelajaran bahasa terjadi melalui proses sosial dan kognitif (Brown, 2007: 252). Dalam teori ini, bahasa dipelajari melalui pengolahan informasi, pembentukan representasi mental, dan interaksi sosial dengan lingkungan sosial. Peran guru adalah membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman interaksi sosial dan pembentukan representasi mental yang benar tentang bahasa.

3. Pengertian *Mufradāt aṣ-ṣabāh*

Dari segi bahasa *Mufradāt aṣ-ṣabāh* berasal dari bahasa arab yaitu مُفْرَدَاتٌ (*mufradātun*) dari kata مُفْرَدٌ (*mufrad*) yang bermakna satu atau tunggal, dalam hal ini menunjukkan bahwa *mufradāt* adalah bentuk satu kata yang masih bermakna satu, kata *mufradāt* dalam arti Bahasa Indonesia dikenal dengan kosakata (Ahmad S T, 2003: 644), dalam kata *mufradātun* terdapat tanda ت (ta') yang merupakan salah satu ciri dari tanda isim jamak muannats salim, أَت (ATUN) bentuk rafa', أَتٍ : (ATIN) bentuk nasab atau jer (Taufiqul Hakim, 2003: 8). sedangkan jamak itu berarti bentuk kata yang menyatakan lebih dari satu dalam tata bahasa (Em Zul Fajri, 2008: 390). Jadi dari beberapa pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa *mufradāt* adalah gabungan dari beberapa huruf yang menyatu dan mempunyai makna tertentu baik itu suatu barang (kata) tunggal, bermakna dua atau jamak. Kosa kata berarti juga perbendaharaan kata. Sedangkan صَبَاحٌ (*sabāh*) berarti pagi.

Jadi, dari beberapa penjelasan makna per kata ditarik pengertian bahwa الصَّبَاحُ المُفْرَدَاتُ merupakan suatu kegiatan perbendaharaan kosa kata dalam menghimpun kata bahasa arab khususnya yang dilaksanakan pada waktu pagi hari, atau lebih tepatnya dilaksanakan setelah melaksanakan ibadah jamaah *salat* subuh dan kegiatan pembelajaran *mufradāt aṣ-ṣabah* dilaksanakan pada pukul 05.15-06.15.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan sekilas bentuk dan praktik kegiatan pembelajaran *mufradāt aṣ-ṣabah*, Langkah awal sebelum pembelajaran guru mempersiapkan kosakata dan materi yang akan diberikan kepada siswa, pertama guru mengucapkan *mufradāt* yang diikuti oleh siswa secara kelompok, kemudian secara perorangan menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi *mufradāt* yang sudah diberikan.

Setelah siswa mampu mengucapkan *mufradāt*, guru mulai menjelaskan arti dari setiap *mufradāt* dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kosakata yang diberikan. Terjemahan dalam bahasa Indonesia akan dijelaskan apabila diperkirakan alat-alat atau media yang

digunakan tidak mampu dalam menjelaskan makna dari *mufradāt*. Hal ini ditunjukkan agar peserta didik berfikir dengan kosakata yang diberikan, diharapkan siswa tahu arti dari kosakata yang diberikan.

Sebagai contoh, guru menanyakan perihal letak suatu benda menggunakan kata **ذلك**, dengan menunjuk benda yang dimaksud, misalnya kata **كِتَابٌ**. pada kalimat **ذلك كِتَابٌ** siswa ditunjukkan satu kata untuk menunjukkan dimana letak benda yang dimaksud. Sehingga siswa tahu dimana letak benda yang ditunjukkan oleh guru. Setelah memberikan contoh dimana letak benda yang dimaksud, siswa diberi pertanyaan, contoh **أَهَذَا كِتَابٌ؟** yang memiliki arti “apakah ini buku” dengan menunjukkan benda tersebut kepada siswa. Setelah diberi pertanyaan tersebut siswa menjawab **نَعَمْ هَذَا كِتَابٌ**, yang berarti “benar, ini buku”. Dari penjelasan tersebut terjadi interaksi percakapan (*muḥādasaḥ*) antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Pengertian *Durūs al-lugah al-`arabiyyah*

Dari segi bahasa *durūs al-lugah al-`arabiyyah* berasal dari bahasa arab yaitu **دُرُوسٌ**, **اللُّغَةُ** dan **الْعَرَبِيَّةُ**. **دُرُوسٌ** berasal dari kata **رَسَّ** yang berarti pelajaran atau studi. Dan **اللُّغَةُ** berasal dari kata **لُغَةٌ** yang berarti bahasa, sedangkan **الْعَرَبِيَّةُ** berasal dari kata **عَرَبٌ** yang artinya orang arab (Ahmad S T, 2003: 553), dan **الْعَرَبِيَّةُ** (*al`arabiyyah*) itu sendiri lebih khususnya mempunyai arti sebuah bahasa yang digunakan oleh orang Arab. Jadi dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa **دُرُوسُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ** merupakan kegiatan kajian pembelajaran berbahasa Arab.

Durūs al-lugah al-`arabiyyah adalah pembelajaran bahasa yang lebih kepada praktik lisan atau bicara dengan pemahaman, karenanya hendak sering praktik sendiri atau dengan teman lewat telepon atau langsung

berhadapan., sebagai dasar untuk menguasai bahasa Arab (Raudhatulmuhibbin, 2015: 3).

Di pondok pesantren modern pada umumnya dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan buku khusus yaitu *durūs al-lugah al-`arabiyyah* yang mana itu berisikan tentang metodologi dan beberapa kosakata dasar dalam bahasa Arab, dalam pembelajaran tersebut menggunakan metode latihan dan praktik.

5. Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah*

Mufradāt (kosakata) adalah satuan terkecil yang ikut menentukan. Setiap bahasa memiliki kekayaan kosakata yang tentu saja tidak sama. Bahasa Arab menurut penelitian para ahli dikenal akan kaya kosakata, terutama pada konsep-konsep yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari (Acep Hermawan, 2011: 64).

Menurut Zahratun yang mengutip dari bukunya Djiwandono menjelaskan lebih lanjut terkait hal penguasaan kosakata, yang mana dalam penguasaan kosakata dibagi mejadi dua, yaitu penguasaan kosakata aktif-produktif dan pasif-reseptif. Dapat dijelaskan bahwa penguasaan kosakata aktif-produktif digunakan dalam salah satu aspek pembelajaran Bahasa arab yaitu kemampuan berbicara dan kemampuan menulis, sedangkan penguasaan pasif-reseptif merupakan kemampuan yang digunakan dalam keperluan menyimak dan membaca.

Mufradāt dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan kosakata yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan dengan lingkungannya (Zahratun Fajriah, 2015: 10).

Dari beberapa penjelasan dan kajian beberapa kosa kata di atas dapat ditarik pengertian bahwa *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* merupakan kegiatan perbendaharaan kosa kata dan kajian pembelajaran baik dalam kosa kata ataupun percakapan dalam bahasa Arab yang dilaksanakan pada waktu pagi hari.

Dalam kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* pada umumnya menggunakan pendekatan fungsional. Menurut (M. Atar Semi, 1993: 28), pendekatan ini menyarankan apabila mempelajari bahasa sebaiknya melakukan kontak langsung dengan masyarakat atau orang yang menggunakan bahasa itu. Dengan demikian, peserta didik langsung menghadapi bahasa yang hidup dan mencoba memakainya sesuai dengan keperluan komunikasi. Mereka dengan sendirinya merasakan fungsi bahasa tersebut dalam komunikasi langsung (Iskandarwassid, 2011: 43).

Dalam pengajaran *durūs al-lughah al-`arabiyyah* metode dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang digunakan adalah metode langsung. Jadi dalam metode *durūs al-lughah al-`arabiyyah* ini pengajaran bahasa yang langsung atau *learn by doing* menggunakan bahasa tersebut tanpa melakukan terjemahan atau memberikan arti dari kosakata yang disampaikan dalam pembelajaran (Iskandarwassid, 2011: 44).

Jadi dalam kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* lebih ditekankan pada perbendaharaan kosakata atau *mufradāt* sebanyak-banyaknya dengan menemukan sesuatu atau barang yang mereka temukan di lingkungan sekitar. Jadi diharapkan dengan kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* ini peserta didik diharapkan mengetahui beberapa kosakata bahasa Arab yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.

6. Metode Pembelajaran *Durūs al-lughah al-`arabiyyah*

Metode berasal dari kata metode yang berarti adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan (Iskandarwassid, 2011: 56). Metode pembelajaran sangat beranekaragam, dengan mempertimbangkan apakah suatu metode yang dipergunakan dalam pembelajaran tersebut tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, tidak adakah metode pembelajaran lain yang lebih sesuai, guru

dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan.(Sumiati dan Asra, 2009: 96)

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih tentunya menghindari penuangan ide kepada siswa sebagaimana terjadi dalam pembelajaran dengan penekatan imposisi. Metode pembelajaran yang dipilih sepatutnya disesuaikan dengan bentuk belajar atau hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa (Sumiati dan Asra, 2009: 96).

Metode pembelajaran (*thariqah al-tadris/teaching method*) adalah tingkat peencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara *procedural*, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu (Acep Hermawan, 2011: 168).

Dalam pembelajaran *mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* merupakan pembelajaran dasar tata bahasa Arab yang menggunakan metode langsung (*direct method*). Metode langsung memiliki tujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing (Arab) yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini.

Untuk mencapai kemampuan ini para pelajar diberi banyak latihan secara intensif. Latihan-latihan ini diberikan dengan asosiasi langsung antara kata-kata/ kalimat-kalimat dengan maknanya, melalui demonstrasi/ peragaan, gerakan, mimik muka, dan sebagainya (Al-Khuli, 1982: 22). Dengan tidak menggunakan bahasa ibu atau bahasa kedua atau terjemahan sekalipun, pelajar dipandang dapat memahami kata-kata/kalimat yang dikemukakan.(Acep Hermawan, 2011: 177)

Dari konsep metode langsung di atas, dapat dikemukakan bahwa karakteristik metode langsung adalah

- a. Berbahasa adalah berbicara, maka berbicara merupakan aspek yang harus diprioritaskan. Jika ada materi dalam bentuk bacaan, maka bacaan itu pertama kali disajikan secara lisan.
- b. Sejak dini pelajar dibiasakan berfikir dalam bahasa-bahasa asing yang dipelajari.
- c. Bahasa ibu dan bahasa kedua atau terjemahan ke dalam dua bahasa tersebut tidak digunakan
- d. Tidak begitu memperhatikan tata bahasa, walaupun ada hanya diberikan dengan mengulang-ulang contoh kalimat secara lisan, bukan dengan menjelaskan definisi atau menghafalkannya.
- e. Ada asosiasi langsung antara kata-kata/ kalimat-kalimat dengan makna yang dimaksud melalui peragaan/ demonstrasi, gerakan, mimik muka, gambar, bahkan alam nyata. Atas dasar ini proses belajar dapat dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia dan perbedaan motivasi. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa arab yang baik adalah pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu (Saepudin, 2012: 1)

Seorang pengajar bahasa yang menganut pendekatan tertentu. Ia memiliki kebebasan menciptakan beragam metode sesuai dengan situasi dan kondisi terjadinya kegiatan belajar mengajar. Yang penting dicatat bahwa metode yang dilahirkan dan digunakan tidak bertentangan dengan pendekatan yang dianut. Maka metode yang ia gunakan harus menggali dan mengembangkan kemampuan para pelajar dalam mendengar (*istima'/listening*), dan berbicara (*takallum/speaking*), lalu membaca (*qira'ah/reading*), dan menulis (*kitabah/writing*) (Acep Hermawan, 2011: 168).

Teknik pembelajaran kosakata (*mufradāt*) dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, direalisasikan melalui proses Latihan Kontekstual; sedangkan kedua, diimplementasikan melalui proses Latihan Non-

Kontekstual (Zulhannan, 2014: 109). Paparan secara detail dapat dilihat berikut ini.

a. Latihan Kontekstual

Latihan kontekstual ini dapat diaktualisasikan oleh pendidik melalui dua jalur, yaitu jalur Tanya jawab dan jalur dialog.

1) Jalur Tanya jawab

Jalur ini dilakukan antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, atau dilakukan per individu maupun kolektif. Untuk lebih konkret, dipaparkan berikut konkret pembelajaran Mufradāt secara *kontekstual*, melalui jalur Tanya jawab dimaksud dengan materi pertanyaan,

2) Jalur Dialog

Jalur ini direalisasikan dengan menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari, seperti: yang berkaitan dengan “*mujamalah*” menyambut tamu dan sebagainya.

b. Latihan Non-Kontekstual

Latihan non-Kontekstual ini bisa dilakukan oleh pendidik untuk menjelaskan makna kata yang sulit dijelaskan melalui jalur kontekstual, yaitu dengan menggunakan media berikut:

1. Gambar, Foto, Model, dan Sampel
2. Gerakan dan isyarat, termasuk peragaan beranting
3. Dramatisasi
4. Definisi
5. Sinonim dan antonim
6. Tasalsul (berangkai)
7. Pembentukan kata (*Isytiqaq*)
8. Terjemah

Sistem ini digunakan sebagai alternatif terakhir, yaitu apabila cara kontekstual dan bila ketujuh cara non kontekstual di atas sudah tidak mampu menjelaskan makna kata atau kalimat

Langkah-langkah dalam pembelajaran dialog ini dapat direalisasikan melalui:

1. Fase mendengar
2. Fase Repetisi kolektif dan individu
3. Fase Drill (Latihan)
4. Fase Generalisasi
5. Fase Membaca
6. Fase Aplikatif, yang terdiri dari:
 - a) Menyusun
 - b) Menyempurnakan
 - c) Mengubah
 - d) Menyusun secara teratur
 - e) Membentuk
 - f) Membedakan

Menurut (Najmudin Abdul Rauf, 2011:5) metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa, tata bahasa arab antara lain:

1. Metode cabang-cabang, yaitu metode pembelajaran ilmu tata bahasa Arab yang materi-materinya dibagi atas beberapa cabang ilmu dan disampaikan secara terpisah. Misalnya, ilmu nahwu, ilmu *sharaf*, *I'lal*, dan lain-lain. Setiap cabang mempunyai karakter sendiri-sendiri sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang berbeda-beda pula.

Kelebihan metode ini yaitu materi pelajaran masing-masing cabang ilmu tata bahasa Arab dapat dibahas secara mendalam dan detail. Adapun kekurangannya adalah seringkali kesulitan mendapatkan gambaran terhadap cabang-cabang ilmu tata bahasa Arab sebagai suatu system sehingga terkesan bahwa masing-masing cabang itu tidak saling berkaitan satu sama lain.

2. Metode kesatuan, yaitu metode pembelajaran tata bahasa Arab yang materi-materinya disajikan sebagai satu kesatuan sekaligus. Kelebihan metode kesatuan yaitu pembelajaran lebih cepat mempunyai gambaran bahwa ilmu tata bahasa Arab itu sebagai suatu sistem, sedangkan kelemahannya yaitu pembahasan-pembahasannya terkadang kurang mendalam dan kurang detail.

3. Metode *I'rab*, yaitu pembelajaran tata bahasa Arab yang digunakan untuk menguraikan setiap kata dalam susunan kalimat bahasa Arab menurut *bina'* dan *I'rabnya*, alamatnya, jenisnya dan lain-lain. Metode ini lebih tepat diterapkan kepada orang yang sudah mempunyai dasar ilmu tata bahasa Arab. Keutamaan metode ini adalah menjelaskan secara detail dan terperinci tentang uraian setiap kata dalam susunan bahasa Arab. Dalam metode ini setiap pembahasan akan digabungkan pula dengan beberapa cabang ilmu seperti *nahwu*, *sharaf*, *I'lal*, dan sebagainya sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini merupakan penyempurna dari dua metode sebelumnya (Najmudin Abdul Rauf, 2011: 5)

Dalam rangka memilih dan mencari metode pembelajaran yang tepat, guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal ini melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1). Membaca dan memahami buku-buku yang berisi tentang petunjuk penggunaan berbagai metode mengajar bahasa Arab yang ada untuk kemudian dipraktikkan di dalam mengajar
- 2). Dari metode yang diduga efektif sewaktu dipraktikkan, kemudian diujicobakan secara berulang-ulang untuk diupayakan agar segi kelemahannya dapat diperkecil dengan memanfaatkan segi-segi kelebihan metode lain. Sebab diakui bahwa setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan walaupun dengan tingkatan yang berbeda, tergantung oleh situasi dan kondisi yang ada.

Dari keseluruhan metode yang pernah diujicobakan yang dirasakan cocok diterapkan dan memenuhi keseluruhan aspek pengetahuan bahasa adalah:

- 1) Metode campuran

Metode hasil pengembangan penerapan metode yang ada yaitu metode pemberian tugas. Metode inilah yang sangat efektif dalam melatih pendengaran dan kefasihan serta ketrampilan lisan

dalam mengucapkan dan berbicara. Metode pemberian tugas ini dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu:

(a) Belajar Kelompok

Dalam belajar kelompok ini siswa dapat mengembangkan pemikirannya, sebab dalam kegiatan belajar bersama, mereka dituntut untuk dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya dengan tukar pikiran sesama siswa. Disamping itu, dalam hal latihan *Muḥādaṣah* atau cara belajar kelompok adalah cukup efektif

Dalam setiap kelompok dibagi beberapa bagian untuk nantinya melaksanakan praktik dari kosakata yang sudah diberikan pada saat pembelajaran berlangsung.

(b) Diskusi

Masalah diskusi sepintas lalu hampir sama dengan belajar kelompok, hanya saja diskusi itu lebih formal penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Proses interaksi berjalan melalui komunikasi verbal. Dalam praktiknya proses interaksi antara lain, menggunakan cara tanya jawab sekitar masalah yang dibahas (Sumiati dan Asra, 2009: 141)

Agar proses belajar-mengajar dapat mencapai hasil yang diharapkan, pelajaran bahasa Arab di satu kelas (grup) hendaknya diajarkan oleh seorang guru dengan mengikuti beberapa petunjuk sebagai berikut:

1. *Muṭala'ah* dan *Mufradāt*
2. *Amsilah*
3. *Tadribat*
4. *Tamrinat*
5. *Muḥādaṣah*
6. *Insya'*

Sebagai seorang guru setiap dars (pelajaran) diawali dengan bahan bacaan atau *Muṭala'ah* (H.D. Hidayat, 2006: 7), dan diajarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebelum mengajar di depan kelas, guru harus terlebih dahulu mengetahui *mufradāt* (kosakata) yang dikandung oleh bahan *mutala'ah* tersebut dan bentuk kata atau struktur kalimat yang sengaja ditonjolkan pada bahan ini. Untuk itu agar diperhatikan kosakata dan kaidah (aturan) yang disajikan setelah bahan *mutala'ah*.
- b. Pertama guru mengucapkan *mufradāt* tersebut di depan kelas. Kata demi kata yang lalu diikuti oleh siswa secara kelompok, kemudian secara perorangan sesuai dengan waktu yang tersedia tanpa melihat atau membaca buku.
- c. Setelah siswa dapat mengucapkan *mufradāt* dengan fasih, mulai guru menjelaskan arti setiap *mufradāt* dengan menggunakan alat bantu yang sesuai, seperti benda sebenarnya, model, gambar, dramatisasi dan lain sebagainya. Terjemahan ke dalam bahasa Indonesia baru dipergunakan bila diperkirakan alat-alat bantu tersebut tidak mampu untuk menjelaskan makna sesuatu *mufradāt* (kosakata). Di samping itu, setiap *mufradāt* agar jelaskan maknanya dalam kalimat (*jumlah*) sempurna, dengan mengambil contoh dari jumlah-jumlah yang terdapat dalam bahan *muṭala'ah* yang mengandung *mufradāt* baru itu. Cara ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami isi bahan *muthala'ah* secara keseluruhan.

7. Psikologi Bahasa

- a. Pengertian Psikologi Bahasa

Istilah psikologi berasal dari Bahasa Yunani *psycho* yang berarti jiwa dan *logos* berarti kajian ilmu. Secara harfiah, psikologi itu diartikan ilmu jiwa. Psikologi adalah studi ilmiah mengenai perilaku

manusia dan proses-proses yang berkaitan dengan perilaku tersebut, baik perilaku individual maupun perilaku sosial (Sukadji, 1986:13).

Psikologi bahasa adalah bidang ilmu yang memeriksa hubungan antara bahasa dan proses-proses mental, termasuk bagaimana kita memahami, menghasilkan, dan menggunakan bahasa dalam komunikasi dan pemikiran. Psikologi Bahasa membahas tentang hubungan Bahasa dengan otak dalam memroses dan menghasilkan ujaran dan pemerolehan Bahasa (Hartley, 1982:16). Psikologi Bahasa merupakan suatu ilmu yang meneliti bagaimana pemakai suatu Bahasa membangun dan memahami kalimat-kalimat Bahasa tersebut.

Psikologi Bahasa juga bisa dikatakan sebagai suatu ilmu yang mencoba menguraikan proses psikologis yang terjadi apabila seseorang mengucapkan kalimat-kalimat dan memahami kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana cara pemerolehannya oleh manusia (Simanjuntak, 1987:1).

b. Lingkup Psikologi Bahasa

Objek psikologi bahasa adalah bahasa, gejala jiwa, dan hubungan di antara keduanya. Bahasa yang berproses dalam jiwa manusia yang tercermin dalam gejala jiwa. Bahasa dilihat dari aspek psikologis. Yakni proses Bahasa yang terjadi pada otak, baik pada otak pembicara atau otak pendengar dalam hal ini lingkungan.

Aspek-aspek yang penting dalam kajian psikologi bahasa, antara lain:

- 1) Kompetensi yaitu proses Bahasa dalam komunikasi dan pikiran
- 2) Akuisisi dalam pemerolehan Bahasa
- 3) Performansi yaitu pola tingkah dalam berbahasa
- 4) Asosiasi verbal dan persoalan makna.

Dalam psikologi bahasa, terdapat berbagai indikator yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis berbagai aspek bahasa dan pemahaman bahasa. Berikut adalah beberapa indikator yang sering digunakan dalam kajian psikologi Bahasa

- 1) Pemahaman Bahasa: Ini mencakup kemampuan seseorang untuk memahami makna kata, kalimat, dan teks tertulis atau lisan.
- 2) Produksi Bahasa: Indikator ini mencakup kemampuan seseorang untuk menghasilkan kata-kata, kalimat, dan teks yang memadai dalam komunikasi lisan atau tulisan.
- 3) Fluensi: Mengukur kelancaran berbicara atau menulis seseorang, termasuk kecepatan dan kelancaran dalam mengeluarkan kata-kata dan kalimat
- 4) Kosakata: Mengukur jumlah dan keragaman kata-kata yang dikuasai oleh seseorang dalam bahasa tertentu.
- 5) Tata Bahasa (Grammar): Mengukur pemahaman dan penggunaan aturan tata bahasa yang benar dalam berbicara dan menulis.

8. Kajian Teori tentang Kemampuan *Muhādaṣah*

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa melakukan sesuatu, jadi kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu (Em Zul Fajri, 2008: 547).

Manusia adalah makhluk yang paling mulia yang diciptakan oleh Allah Swt, yang berbeda dengan makhluk yang lain. Perbedaan tersebut karena manusia diberi berbagai potensi yang melebihi dari makhluk yang lain. Akal merupakan potensi yang diberikan Allah kepada manusia yang merupakan pembeda dengan makhluk lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, surat al-Isra’ ayat 70 yaitu

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (الاشراء : ٧٠)

dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk

yang telah Kami ciptakan. (Q.S. Al Isra': 70) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2011)

Sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah Swt/ yang paling sempurna, manusia dibekali akal pikiran untuk menelaah dan mengkaji beberapa macam hal. Di dalam akal dan pikiran tersebut terselip sebuah anugerah yaitu suatu kemampuan tertentu yang dimiliki sejak lahir. Kemampuan tersebut bisa berupa kemampuan fisik, kemampuan berfikir kritis, kemampuan dalam bertindak, dan berbagai macam kemampuan lainnya.

Karena penelitian ini tentang kemampuan berbicara, jadi penelitian akan menjelaskan terlebih dahulu tentang kemampuan berbicara secara umum, sebab penguasaan teori berbicara bukanlah tujuan utama dalam pembelajaran berbicara. Hal yang terpenting dalam pembelajaran berbicara adalah siswa mampu berbicara sesuai dengan konteks. Pembelajaran berbicara harus berorientasi pada aspek penggunaan bahasa, bukan pada aturan pemakaiannya.

Kemampuan berbicara dalam hal ini tidak lepas dengan komunikasi, karena komunikasi menurut (Sarwono, 2012: 185) adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya percakapan, pidato, telepon, sms, dan lain sebagainya.

Dalam setiap bentuk komunikasi di atas, bahwa terdapat lima unsur dalam proses komunikasi, yaitu :

- a. Adanya pengirim berita
- b. Penerima berita
- c. Adanya berita yang dikirimkan
- d. Ada media atau alat pengiriman berita
- e. Ada sistem simbol yang digunakan untuk menyatakan berita.

b. Pengertian *Muhādasah*

Dari segi bahasa *Muhādasah* berasal dari bahasa Arab, yaitu *مَحَادَثٌ* yang berarti bercakap-cakap (Ahmad S T, 2003: 146). Dan *مَحَادَثٌ*

bermakna barang yang/orang yang....(Taufiqul Hakim, 2003: 47) Jadi *Muḥādaṣah* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai salah satu kemampuan dasar dalam pembelajaran Bahasa yaitu kemampuan dalam hal percakapan, dialog, atau berbicara. Berdialog atau bercakap-cakap adalah pembicaraan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Bercakap-cakap bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Bercakap-cakap secara langsung, yaitu mengadakan pembicaraan dengan lawan bicara. Bercakap-cakap tidak langsung, misalnya pembicaraan melalui pesawat telepon (Hamidi Bakar, 2006: 15).

Keterampilan berbicara/*Muḥādaṣah* (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara (Acep Hermawan, 2011: 135). Dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara social dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai dan mendukung (Acep Hermawan, 2011: 136).

Jadi, pembelajaran *Muḥādaṣah* (berbicara) merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama diajarkan. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dalam membaca Al-Qur'an ketika melaksanakan ibadah *salat* dan ketika memanjatkan doa kepada Allah.

c. Tinjauan Pembelajaran *Muḥādasah*

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan, sedangkan pembelajaran berarti proses atau cara menjadikan orang belajar (Em Zul Fajri, 2008: 29-30). Belajar juga dapat diartikan sebagai proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap suatu situasi (Mahmud, 2010: 61). Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dilakukan telah belajar, jika dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya (Sumiati dan Asra, 2009: 38).

Pelajaran *Muḥādasah* merupakan salah satu materi yang diajarkan secara terpadu dari keseluruhan materi yang ada dalam bahasa arab. Dalam pengajaran bahasa arab tujuan yang akan dicapai umumnya terfokus pada suatu kemampuan, baik yang aktif maupun yang pasif. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan suatu pendekatan “*all in one system*” atau “*nadhariyatul wahdah*”. Dengan demikian dalam pengajaran bahasa arab terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait yaitu *muthala’ah dan mufradāt qawa’id nahwu atau sharf, Amsilath dan mulahazhat, tadribat, tamrinat tarjamah dan I’rab, Muḥādasah dan Insya’* (H.D. Hidayat, 2006: 6)

Keterampilan berbicara atau *Muḥādasah* adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau fikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh. *Muḥādasah* atau bahasa lisan merupakan bahasa yang paling sempurna, karena pada bahasa tersebut terdapat mimik, tekanan jungtur, prosodi dan seterusnya obyek penyelidikan bahasa itu ialah bahasa lisan bukan bahasa tulisan (Dedeng Rosyidin, 2008: 27).

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI), berbicara adalah mengutarakan isi pikiran atau melisankan sesuatu yang dimaksud (Em Zul Fajri, 2008: 165). berbicara/*Muḥādasah* (*maharah*

al-kalam/ speaking skill) (Acep Hermawan, 2011: 135) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Berbicara Muḥādaṣah /keterampilan berbicara (Zulhannan, 2014: 77) adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab secara benar, di mana bunyi-bunyi tersebut keluar dari *makharij al-huruf* yang telah menjadi konsensus pakar bahasa.

Berbicara yang efektif tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan, tapi cara yang digunakan, nada suara, ekspresi wajah, sikap dan gerakan tubuh (Linda Cambell, 2004: 21).

Interpretasi terhadap terminologi berbicara di sini adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa arab secara benar, di mana bunyi-bunyi tersebut keluar dari *makharij al-huruf* yang telah menjadi consensus pakar bahasa. (Zulhannan, 2014: 78).

Para ahli bahasa telah membedakan antara mengucap dan berbicara (Shalahuddin Abdulmajid, 1981: 138). Mengucap berhubungan dengan unsur alat-alat ucap yang tidak banyak membutuhkan pikiran. Kegiatan yang termasuk mengucap diantaranya:

1. Mengulang-ulang kalimat yang diucapkan oleh guru
2. Membaca dengan suara keras;
3. Menghafal teks-teks baik yang tertulis maupun didengarkan secara langsung.

Adapun keterampilan berbicara mengandung unsur sosial. Percakapan tidak akan terjadi tanpa adanya pembicara dan pendengar yang saling bergantian. Sebuah percakapan membutuhkan hubungan antara proses pikiran dengan konteks. Baik berupa lafal atau kalimat yang mana lafal tersebut merupakan sebuah kata yang diucapkan atau disuarakan melalui ucapan, baik memiliki arti atau tidak serta memiliki arti secara relative (Mufid AR, 2014: 7).

Dalam berbicara terdapat beberapa proses yang harus dilalui bagi siapa saja yang akan berbicara. Proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seseorang berfikir tentang apa yang akan dibicarakan
2. Memilih kaidah-kaidah yang sesuai dengan ungkapan yang akan memberikan makna
3. Memilih kosakata yang tepat
4. Mencari system bunyi bahasa untuk mempresentasikan kosakata tersebut
5. Menggerakkan alat-alat ucap sehingga akan keluar bunyi-bunyi Bahasa yang diinginkan.

Keterampilan berbicara harus diikuti dengan keterampilan menyimak karena seseorang yang berbicara terkadang juga menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Di samping mendengarkan apa yang dibicarakan oleh lawan bicara, siswa atau pendengar hendaknya memperhatikan pula gerak tubuh (*gesture*) yang dapat menambah informasi tentang apa atau maksud yang dibicarakan (Saepudin, 2012: 55).

Keterampilan berbicara ini dapat dicapai melalui beberapa latihan (praktik) dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan mendengar. Sebab tanpa latihan lisan secara intensif, maka sangat sulit bagi peserta didik untuk mencapai penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Sebagaimana yang sesuai dengan firman Allah Swt.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (Q.S. An-Nahl: 125) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2011)

Dalam surat An-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa dalam pembelajaran dalam kaitannya dengan Pendidikan maka penyampaian pengajaran harus dengan bahasa dan praktik, yang berdasar atas kebaikan dan kebijaksanaan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal para pelajar diharuskan menghafal bahan *Muḥādasaḥ* di rumah/pondok

sampai lancar, setelah guru member contoh atau meragakan *Muhādasah* itu dengan salah seorang pelajar (H.D. Hidayat, 2006)

Pada jam pelajaran berikutnya para pelajar diminta maju ke depan kelas guna praktik *Muhādasah* antara mereka, dengan bimbingan seksama dari guru. Pola bahasa yang telah diberikan terdahulu, diperhatikan pula pada bahan *Muhādasah* ini.

Ada satu hal yang tak kalah pentingnya demi keberhasilan pelajaran *muhadasah* juga pelajaran yang lain yaitu guru hendaknya aktif berbicara dalam bahasa Arab dengan pelajar di setiap saat, sesuai dengan kemampuan mereka.

Berbagai studi mengenai strategi pembelajaran telah difokuskan pada berbagai operasi, proses, prosedur, dan heuristik yang diterapkan oleh para pembelajar pada tugas pembelajaran bahasa kedua. Strategi yang secara langsung mempengaruhi pembelajaran, seperti swapantau, memorisasi, atau praktik/latihan, dan yang “secara tidak langsung memberi sumbangan kepada pembelajaran”, seperti mencari kesempatan untuk berbicara dengan penutur asli, sehingga memperoleh pengetahuan bahasa sasaran (Henry Guntur Tarigan, 2009: 145).

d. Tujuan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *Muhādasah*

Seseorang dapat dikatakan mampu bercakap apabila dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami oleh si pendengar (lawan bicara), menguasai kaidah-kaidah bahasa (*Sharaf dan nahwu*), dan mampu menggunakan kosakata dengan tepat sesuai dengan pikiran dan situasi dalam hal ini konteks dimana ia berbicara, kapan, kepada siapa, dan tentang apa?

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan baik dan wajar dengan Bahasa yang mereka pelajari. Namun tentu saja untuk mencapai tahap berkomunikasi, peserta didik harus melalui tahapan-tahapan aktivitas yang memadai.

Belajar berbicara bahasa asing atau bahasa Arab membutuhkan pengetahuan yang tidak hanya menyangkut masalah tata Bahasa (*grammar*) dan makna saja, akan tetapi juga pengetahuan tentang bagaimana penutur asli menggunakan bahasa tersebut sesuai dengan konteksnya (Saepudin, 2012: 56).

Berikut ini tujuan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *Muḥādaṣah* menurut (Dedeng Rosyidin, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran *Muḥādaṣah*
 - a. Membiasakan siswa supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih
 - b. Melatih siswa supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang didapat dilihat oleh panca indera dengan perkataan betul dan tersusun menurut semestinya
 - c. Melatih siswa supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkan dengan perkataan. Dengan menjelaskan kebiasaan yang berhubungan dengan ungkapan-ungkapan ini yang terang dan tidak ragu-ragu.
 - d. Membiasakan siswa-siswa supaya pandai memilih kata-kata dan menyusunnya menurut tata bahasa, serta pandai meletakkan tiap-tiap kata (*lafadz*) pada tempatnya.
2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *Muḥādaṣah*
 - a. Menggunakan ungkapan-ungkapan perkenalan, seperti ucapan selamat, perpisahan, selamat datang dan ta'aruf yang sifatnya pendek.
 - b. Seorang pengajar hendaknya memperhatikan pergaulan siswa dengan yang lainnya dala hal yang mendorong siswa pada kemahiran berbicara
 - c. Mengulang pertanyaan dengan susunan pertanyaan yang bermacam-macam dan jawabannya harus sesuai dengan pertanyaan itu

- d. Menyiapkan alat peraga untuk menerangkan pelajaran yang sedang diajarkan.
- e. Memberikan kata-kata (*mufradāt*) yang baru sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan siswa.

Pengajaran berbicara adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan Bahasa kedua secara jelas dan efisien memberikan kontribusi terhadap kesuksesan siswa di sekolah dan di setiap tahapan kehidupannya baik di masyarakat, pemerintahan, dan sebagainya. Oleh karena itu, hal yang sangat penting bagi guru untuk memperhatikan pembelajaran berbicara dibanding dengan keterampilan lainnya. Untuk tujuan ini, maka aktivitas berbicara di dalam kelas dilakukan lebih efektif dan bermakna (Saepudin, 2012: 54).

Kegiatan-kegiatan tersebut bisa dikategorikan sebagai model yang sesuai dengan *real-life* (situasi kehidupan nyata) yang dapat dikembangkan di dalam kelas sehingga pengajaran bahasa Arab menjadi lebih hidup dan menarik bagi siswa.

9. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa fungsi di dalam pembelajaran bahasa Arab yang perlu dikaji dalam konteks ini. Fungsi pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud adalah fungsi individual dan fungsi social. Fungsi individual terdiri dari fungsi humanistic, fungsi psikologis, dan fungsi imajinatif. Sedangkan fungsi social mencakup fungsi interaktif, fungsi persuasive, dan fungsi kultural (Zulhannan, 2014: 4).

Selain fungsi umum tersebut, bahasa Arab mempunyai fungsi khusus, yang menawarkan penggunaan bahasa secara fungsional. Term ini menegaskan bahwa ada tujuh fungsi khusus bahasa Arab yang tampak pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Fungsi-fungsi khusus bahasa Arab sebagai berikut:

- a. *Fungsi Instrumental*, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk kepentingan memperoleh sesuatu

- b. *Fungsi Regulatori*, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk kepentingan mengontrol perilaku orang lain
- c. *Fungsi Personal*, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk mengekspresikan perasaan dan ide
- d. *Fungsi Interaksional*, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk menciptakan interaksi dengan orang lain
- e. *Fungsi Heuristik*, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk belajar dan menemukan makna
- f. *Fungsi Imajinatif*, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk menciptakan dunia imajinasi
- g. *Fungsi Represintasional*, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk menyampaikan informasi.

Pada manfaat umum bahasa Arab ditunjukkan dalam pencapaian tujuan dan manfaat secara keseluruhan sebagai berikut:

- a. Dapat memahami isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber Islam dan ajaran umat muslim
- b. Memahami dan mengerti buku-buku agama kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
- c. Dapat berbicara (*Muḥādaṣah*) dan mengarang dalam bahasa Arab
- d. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni agar benar-benar profesional.

Adapun manfaat yang bersifat teoristis dari kemampuan *Muḥādaṣah* ini diharapkan dapat menambah khazanah-khazanah ilmu pengetahuan agama dalam bidang pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta meningkatkan dalam kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab.

Berikut akan diberikan beberapa contoh-contoh penerapan kosakata ke dalam kalimat percakapan bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Dalam pembahasan ini pertama kali akan disajikan contoh kosakata (*mufradāt*) yang terdapat dalam kitab *durūs al-lughah al-`arabiyyah* jilid 1, sebagai berikut:

الدَّرْسُ الْاَوَّلُ

كِتَابٌ

ذَلِكَ كِتَابٌ

هَذَا كِتَابٌ

مَا هَذَا ؟ هَذَا كِتَابٌ

مَا ذَلِكَ ؟ ذَلِكَ كِتَابٌ

أَهَذَا كِتَابٌ ؟ نَعَمْ , هَذَا كِتَابٌ

كِتَابٌ

Dibaca *kitābun* yang dalam bahasa Indonesia berarti buku/kitab. Peserta didik (santri) pertama kali diberikan satu kosakata (Mufradāt), kemudian guru memberikan peraga berupa bentuk dari buku/kitab kepada peserta didik dengan tidak menyebutkan arti atau terjemahan langsung kepada peserta didik. Hal ini ditujukan agar peserta didik berfikir dengan guru menyebutkan kata dan memberikan contoh barangnya, diharapkan peserta didik tahu bahasa yang diberikan.

هَذَا كِتَابٌ

Pada kalimat tersebut peserta didik ditunjukkan satu kata tunjuk ini **هَذَا** untuk menunjukkan dimana letak kosakata (buku: kitaabun) yang dimaksud. Yang mana berarti ini dan tempatnya dekat dari yang ditunjuk. Sehingga peserta didik tahu dimana letak benda yang ditunjukkan oleh guru.

ذَلِكَ كِتَابٌ

Pada kalimat tersebut peserta didik ditunjukkan satu kata tunjuk itu **ذَلِكَ** untuk menunjukkan dimana letak kosakata (buku: kitaabun) yang dimaksud. Yang mana berarti itu dan tempat benda yang dimaksud jauh dari yang ditunjuk. Sehingga peserta didik tahu dimana letak benda yang ditunjukkan oleh guru.

Setelah mengetahui letak dimana kosakata, untuk selanjutnya peserta didik diajak untuk membuat kata tersebut ke dalam kalimat pertanyaan, dengan guru pertama kali memberikan contoh yaitu **مَا هَذَا** yang berarti “apakah ini” dengan menunjukkan benda yang dimaksud,

yang mana benda tersebut dekat dengan yang ditunjuk oleh guru dan kemudian peserta didik menjawab هَذَا كِتَابٌ

Dan contoh kalimat selanjutnya adalah مَا ذَلِكَ؟ yang berarti “apakah itu” dengan menunjukkan benda yang dimaksud, yang mana benda tersebut dari yang ditunjuk oleh guru dan kemudian peserta didik menjawab ذَلِكَ كِتَابٌ Yang berarti itu buku/kitab.

Setelah memberikan contoh dimana letak benda yang dimaksud, selanjutnya peserta didik diberi pertanyaan yang mana jawabannya yaitu benar atau salah, contohnya أَهَذَا كِتَابٌ؟ yang berarti “apakah ini buku/kitab” dengan menunjukkan benda (kitab) tersebut kepada peserta didik. Setelah diberi pertanyaan tersebut peserta didik menjawab هَذَا كِتَابٌ، نَعَمْ yang berarti “benar ini buku/kitab.

Dari penjelasan beberapa kalimat tersebut tanpa sengaja dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi percakapan (*muhadasah*) antara guru dan peserta didik.

Bercakap-cakap (*ta'bir* dengan lisan) adalah menerangkan dengan lisan apa-apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang betul dan sesuai dengan yang dimaksud.

2.2 Kajian Hasil-hasil Penelitian terdahulu

Penelitian tentang implementasi kegiatan *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dalam peningkatan kemampuan *Muhādaṣah*. Secara umum bukanlah yang pertama kali dilakukan, hal itu terbukti dengan adanya buku-buku, jurnal, penelitian, dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian-penelitian yang dijadikan rujukan dan referensi penulis antara lain:

Rizaluloh Hanik Mustofa: 1751144022 (2017), *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan Keterampilan Berbahasa (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Kamal Kunir Blitar)*, Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dalam tesis ini dilatar

belakangi oleh sebuah fenomena penting bagi seorang muslim untuk menguasai Bahasa arab agar kualitas sholat dan ibadah kaum muslimin lebih berkualitas. Karena Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang merupakan pedoman pokok umat islam ditulis dalam Bahasa arab, begitu pula kitab-kitab klasik karangan ulama islam terdahulu yang biasa kita kenal dengan kitab kuning yang berisi tuntunan ajaran islam juga ditulis dalam Bahasa arab (Rizaluloh Hanik Mustofa, 2017)

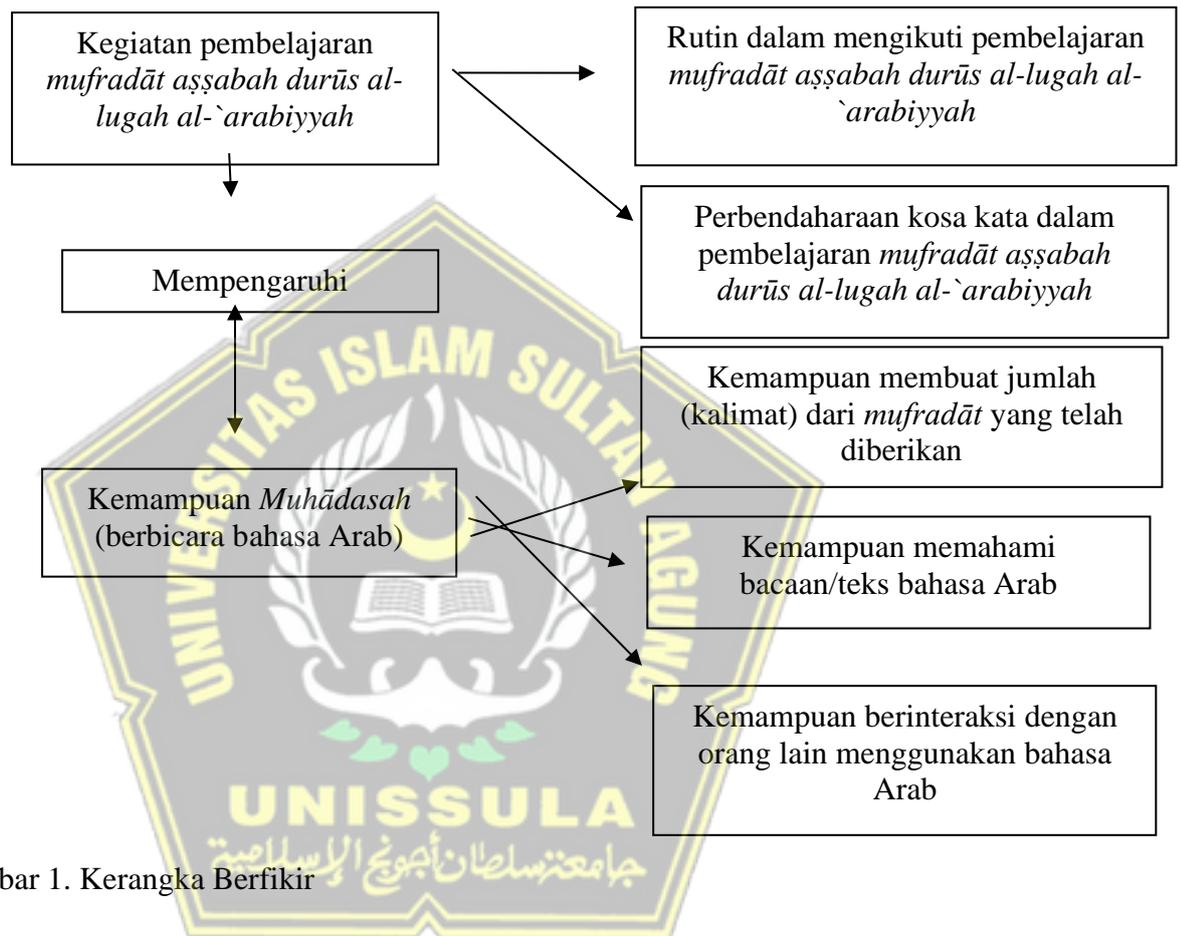
Dalam pembelajaran bahasa Arab ada 4 keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan mendengar, bicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini tidaklah mungkin dicapai hanya dengan satu macam metode pembelajaran bahasa Arab, oleh sebab itulah disusun suatu strategi pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan yang ada.

Relevansi persamaan dari penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian pada pembelajaran bahasa Arab, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah pada penelitian sebelumnya membahas semua tentang empat keterampilan berbahasa seperti keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis, sedangkan penelitian kali ini penulis lebih fokus pada satu keterampilan berbahasa saja yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab atau *Muḥādaṣah*.

2.3. Kerangka Berfikir

Mufradāt as-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah merupakan kegiatan perbendaharaan kosa kata dan kajian pembelajaran baik dalam kosa kata ataupun percakapan dalam bahasa Arab, *Muḥādaṣah* (berbicara) merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama diajarkan dengan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa di kelas atau dilaksanakan di luar kelas. Yang mana tujuannya adalah agar peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Qur'an dalam *salat* dan berdoa serta manfaat yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari.

Kita dapat tahu dan paham komunikasi bahasa Arab serta sedikit banyak tahu bagaimana mempelajari dan memahami berbagai buku serta berbagai sumber lainnya yang menggunakan bahasa Arab. Sehingga pada akhirnya siswa diharapkan mampu dalam berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab. Dapat dilihat diagram alur kerangka berpikir peneliti sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2.4. Hipotesis

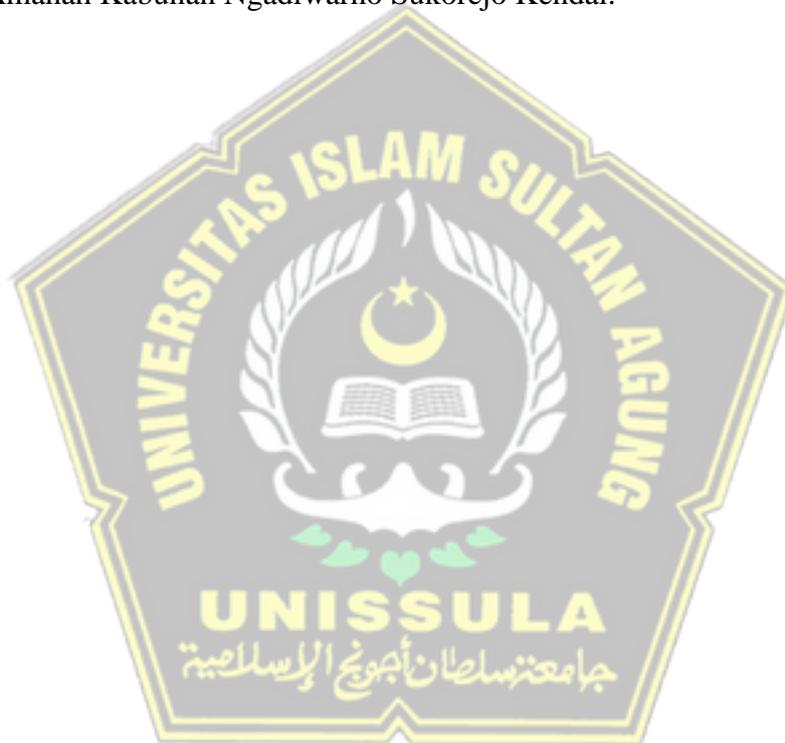
Untuk menuju suatu kebenaran dari hasil penelitian, maka sebagai landasan perlu adanya hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013: 64).

Menurut Sutrisno Hadi mendefinisikan hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Suatu hipotesis akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan itu. Dan akan ditolak bilamana kenyataan menyangkalnya. Pada

gilirannya suatu tesa dapat dipandang sebagai hipotesis kalau oleh suatu alasan penyelidikan masih menginginkan mengujinya kembali (Sutrisno Hadi, 2004: 21)

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara dalam suatu penelelitian. Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Ada hubungan yang signifikan antara implementasi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* pada Siswa kelas X di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal.



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian akan mendeskripsikan tentang jenis dan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, tahap-tahap penelitian kuantitatif, subjek yang akan berperan dalam penelitian, teknik pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian, instrumen penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan kegiatan atau suatu proses sistematis untuk dapat memecahkan masalah yang dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode ilmiah. Penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data atau pengumpulan dengan tujuan dan kegunaan cara tertentu (Rukaesih A. Mardani, 2015: 94)

Penelitian dimulai dengan data pertama yang dikumpulkan adalah data umum penelitian meliputi sejarah berdiri, letak geografis, Visi, Misi, dan Tujuan, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan pra sarana, dan struktur organisasi di MA Darul Amanah. Kemudian pengumpulan data khusus penelitian, meliputi tentang kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāh durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa serta kemampuan *Muhādasah* bahasa Arab.

Dalam pelaksanaan metode pengumpulan data dibutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini bertujuan agar penelitian dapat terlaksana dengan lengkap dan menyeluruh demi mendapatkan data yang valid.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian

berlangsung. Penelitian dilaksanakan di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal yang berada di Jalan utama Sukorejo-Pekalongan Dusun Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah. MA Darul Amanah merupakan Madrasah Aliyah atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Darul Amanah (Dokumentasi, 2023).

Madrasah Aliyah (disingkat MA) adalah jenjang Pendidikan menengah pada Pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas, pada jenjang pendidikan menengah atas terdiri dari beberapa jurusan seperti IPA, IPS, dan Keagamaan yang terbagi menjadi beberapa tingkat dari kelas 10, kelas 11, dan kelas 12. Di MA Darul Amanah sendiri terdapat siswa yang tinggal di pesantren dan santri pulang pergi atau lajo. Yang mana dalam pembelajaran di kelas di pisah antara siswa putra dan putri di kompleks gedung yang berbeda, yang terbagi dalam 23 rombongan kelas dari kelas 10 sampai dengan kelas 12 (Dokumentasi, 2023)

Lokasi MA Darul Amanah tepatnya di dusun Kabunan desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal atau terletak di tepi jalan arus transportasi dari Sukorejo menuju Kabupaten Pekalongan, sehingga dengan kondisi yang seperti ini akan mudah dijangkau baik dari arah barat maupun arah timur. Yang terletak di kompleks dalam pondok pesantren Darul Amanah yang mana menyediakan tempat tinggal untuk santri bagi yang berkenan untuk mukim di pesantren dan diwajibkan bagi santri yang radiusnya jauh dari lokasi pesantren. Di Pesantren Darul Amanah mempelajari ilmu agama, ilmu umum, dan ilmu bahasa secara mendalam yang ditujukan kepada santri yang mukim di dalam pesantren, sedangkan di madrasah hanya mempelajari ilmu agama, ilmu umum, dan bahasa secara mendasar yang hanya di dapatkan santri lajo saja sedangkan santri mukim akan mendapatkan ilmu yang lebih mendalam.

Daerah atau lokasi pesantren ini mempunyai iklim yang sangat sejuk. Didukung oleh tingkat polusi yang masih sangat rendah dan

kebutuhan vital seperti air sangat mudah dan berlimpah sehingga dengan kondisi yang seperti ini sudah barang tentu akan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar yang sangat efektif karena jauh dari kebisingan suara mesin alat transportasi, di sisi lain untuk melatih proses pengembangan sumber daya santri juga sangat mendukung karena struktur geografisnya dapat dijadikan sebagai laboratorium alam yang mudah dijangkau karena semuanya masih berada di lingkungan kompleks pesantren Darul Amanah, sehingga untuk melakukan praktik lapangan yang terkait dengan pelajaran biologi, kimia, fisika, atau yang lain misalnya jenis-jenis keterampilan olahraga maupun yang lain dapat dilakukan dengan mudah dan murah.

Adapun yang menjadi batas lokasi Pondok Pesantren Darul Amanah adalah sebagai berikut; sebelah utara desa Ngadiwarno, sebelah timur perkebunan rakyat, sebelah selatan perkebunan pinus milik perhutani, dan sebelah barat persawahan rakyat (Observasi tempat penelitian, 2023).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-ʿarabiyyah* dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* pada Siswa kelas X di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Dilaksanakan pada tanggal 10 Maret sampai dengan tanggal 25 Mei 2023.

Penelitian dimulai tanggal 10 Maret 2023 dengan data pertama yang dikumpulkan adalah data umum penelitian meliputi sejarah berdiri, letak geografis, Visi, Misi, dan Tujuan, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan pra sarana, dan struktur organisasi di MA Darul Amanah. Kemudian pengumpulan data khusus penelitian, meliputi tentang kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-ʿarabiyyah* dan Psikologi Bahasa kemampuan *Muḥādaṣah*.

Dalam pelaksanaan metode pengumpulan data dibutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini bertujuan agar penelitian dapat terlaksana

dengan lengkap dan menyeluruh demi mendapatkan data yang valid. Karena sebab itu, penelitian dapat diakhiri pada tanggal 25 Mei 2023

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013:126) Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut (Sutrisno Hadi, 2004:182) menjelaskan populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki, populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X MA Darul Amanah Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun jumlah siswa-siswi MA Darul Amanah kelas X yang berjumlah 182.

2. Sampel

(Suharsimi Arikunto, 2010: 172) mendefinisikan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan (Sutrisno Hadi, 2004: 182) mendefinisikan sampel adalah sebagian dari populasi, atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Menurut Suharsini Arikunto menyatakan jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, namun jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Karena jumlah siswa kelas X berjumlah 182 dan jumlahnya lebih dari 100 maka di ambil 10%. maka, 10% dari populasi yang berjumlah 182 yaitu menjadi 18 siswa, sehingga dapat diambil sampel dari penelitian ini adalah 18 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Suatu sampel adalah sampel random jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel (Suharsimi Arikunto, 2012: 177). Menurut Suharsimi Arikunto teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan

sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013: 120) dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sample dengan menggunakan simple random sampling dilakukan dengan cara menggunakan acak, yang dilakukan dengan terlebih dahulu semua unit penelitian disusun dalam daftar kerangka sampling, kemudian dari kerangka sampling ditarik sebagai sample beberapa satuan yang akan diteliti. Dan dalam hal ini pengambilannya dilakukan dengan undian sehingga setiap unit punya peluang yang sama untuk dipilih. Mengingat dalam penelitian ini jumlah siswa-siswi kelas X yaitu 182 orang, sehingga dari kelas X genap 18 orang untuk dijadikan objek penelitian ini.

3.4. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian variabel merupakan suatu hal yang pokok, karena variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 161). Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D mengatakan bahwa variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 61). Kemudian variabel yang menjadi objek yang akan diteliti dijabarkan kembali menjadi beberapa indikator, yang merupakan item-item dari variabel tersebut. Adapun penjabaran variabel kedalam indikator-indikator adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang terikat atau *dependent variable* (Sugiyono, 2013: 61) atau disebut juga variabel X, dalam penelitian ini yaitu kegiatan *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dengan dasar teori konstruktivisme yaitu dengan cara menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan informasi yang diperoleh dari lingkungan

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61) yaitu variabel Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya atau *dependent variable* yaitu kemampuan *Muḥādaṣah* (kemampuan berbicara bahasa Arab). Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan menjawab pertanyaan
- b. Kemampuan menyebutkan kosakata
- c. Kemampuan membuat kalimat dalam bahasa Arab
- d. Kemampuan berbicara bahasa Arab (*Muḥādaṣah*)

3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kualitas dari suatu penelitian bergantung kepada kevalidan dan keakuratan data, dimana data tersebut juga bergantung pada kualitas pengumpulan atau teknik pengumpulan data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan untuk menemukan data atau fakta dari teori, berupa sumber-sumber kepustakaan, sehingga dapat menambah pemahaman penulisan penelitian

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data dimana gejala-gejala tersebut muncul, yaitu langsung dilapangan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Metode Tes

Menurut Mukhtar Bukhari, dalam bukunya Teknik-teknik Evaluasi mengatakan bahwa tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang siswa atau kelompok siswa (Suharsimi Arikunto, 2006:29). Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, metode tes yang dilakukan adalah dengan tes intelegensi. Pada penelitian ini metode tes penulis gunakan untuk mengetahui sejauh mana proses kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah*

2) Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini metode angket penulis gunakan untuk mengetahui sejauh mana proses perkembangan psikologi Bahasa dalam kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah*

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket/Kuesioner

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Soal	Jumlah
1	Psikologi Bahasa dalam pembelajaran <i>Mufradāt aṣ-ṣabāḥ</i>	<i>Mufradāt aṣṣabah</i>	1-5	5
2		<i>Durūs al-ugah al-`arabiyyah</i>	6-10	5
3		Metode	11-15	5
4		Manfaat	16-20	5

3) Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan sebenarnya observasi adalah pengamatan langsung (Suharsimi Arikunto, 2010: 120)

Dalam penelitian ini metode observasi penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan bercakap *Muḥādaṣah* bahasa Arab serta pengetahuan dan perbendaharaan arti dari kosa kata arab yang telah diberikan dan diajarkan dalam kegiatan tersebut. Sekaligus melihat, mencatat dan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan yang terkait dengan variabel penelitian. Sehingga kegiatan ini dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel bebas.

Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Observasi

No	Variabel Penelitian	Indikator	Observasi	Jumlah
1	Kemampuan <i>Muḥādaṣah</i>	Menjawab pertanyaan	1-5	5
2		Menyebutkan kosakata	6-10	5
3		Membuat kalimat	11-15	5
4		Kecakapan berbicara	16-20	5

4) Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya” (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Metode ini penulis ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam *Muḥādaṣah* bahasa Arab serta pemahaman tentang teks/kalimat bahasa arab Selain

itu metode ini juga penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang: letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan bangunan dan fasilitasnya yang barang tentu berkaitan erat dengan populasi penelitian. Terutama tentang fasilitas (sarana dan prasarana) pengajaran guru, seperti perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya.

3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah

1. Uji Validitas

Sebelum proses pengumpulan data, kualitas instrument sangat penting. Karena suatu instrument dapat dikatakan layak dipertanggungjawabkan apabila sudah terbukti validitasnya. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan angket.

Uji validitas merupakan suatu ketepatan pengukuran. Uji validitas yang akan digunakan peneliti adalah *person correlation* untuk melihat tingkat validitas semua item pernyataan kuisisioner atau angket.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrument merupakan hasil alat ukur yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan 0 sampai 1. Suatu variable dapat dikatakan reliabel apabila hasil *Alpha Cronbach* $>0,60$. Jadi, penguji reliabilitas instrument dalam suatu penelitian yang dilakukan karena keterandalan instrument berkaitan dengan ketepatan dan taraf kepercayaan terhadap instrument penelitian tersebut. (Agus Eko Sujianto, *Aplikasi statistic*)

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan sistem pengajuan melalui pengujian sistematis. Dalam hal ini data-data tersebut berwujud angka. Teknik ini adalah mengumpulkan, menyusun, memberi data, mendeskripsikan, menganalisa dan menafsirkan data kuantitatif. Dalam hal ini meliputi tahapan, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pengaruh Implementasi Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dalam peningkatan kemampuan *Muḥādasaḥ* pada Siswa kelas X di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal, yaitu dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi, angket dan dokumentasi yang masih berupa data kualitatif untuk dijadikan data kuantitatif.

Untuk penelitian analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, maka dalam analisisnya penulis membagi kategori jawaban menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban (sangat baik) diberi skor 5
- b) Untuk alternatif jawaban (baik) diberi skor 4
- c) Untuk alternatif jawaban (cukup baik) diberi skor 3
- d) Untuk alternatif jawaban (kurang baik) diberi skor 2
- e) Untuk alternatif jawaban (tidak baik) diberi skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengisi hipotesis yang telah dirumuskan pada pembahasan sebelumnya, yaitu tentang ada atau tidaknya fungsi antara variabel x_1 dan x_2 dengan variabel y . Adapun analisis uji hipotesis ini menggunakan perhitungan teknik. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan adalah analisis kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan taraf kepercayaan 5% dan 1%. Bila nilai r dari koefisien diperoleh sama atau lebih besar dari nilai dalam

tabel, maka sampel hasil penelitian yang diperoleh adalah signifikansi (hipotesis diterima) dan sebaliknya, jika dari koefisien diperoleh lebih kecil dari nilai dalam tabel, maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan (hipotesis ditolak).

Analisis lanjutan merupakan interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dari hasil perhitungan statistik yang selanjutnya akan dapat diketahui mengenai sejauh mana pengaruh kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan psikologi bahasa dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* pada siswa kelas X. Dapat dijelaskan bahwa jika r_h (r Perhitungan) dibandingkan dengan r_t (r Variabel) ternyata sama atau lebih besar, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, akan tetapi sebaliknya jika lebih kecil maka hipotesis yang diajukan ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Data

1. Sejarah berdirinya MA Darul Amanah

MA Darul Amanah merupakan Madrasah setingkat sekolah menengah atas (SMA) di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Amanah. Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal adalah filial Pesantren Darunnajah Jakarta. Karena Pesantren Darunnajah Jakarta membuka filial dan Pondok Pesantren Darul Amanah adalah filial yang ke-10. Pondok Pesantren Darul Amanah juga termasuk Pesantren Alumni Gontor.

Pondok Pesantren Darul Amanah pada mulanya memiliki tanah wakaf dari Bapak H. Sulaiman seluas 6.000 m² yang diikrarkan pada tanggal 22 Februari 1990 di rumah Bapak H. Sulaiman, Dusun Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Setelah pembentukan Yayasan Darul Amanah pada tanggal 24 Februari 1990, maka berdirilah Pesantren Darul Amanah yang diprakarsai oleh:

1. K.H. Jamhari Abdul Jalal, LC (Cipining Bogor)
2. K.H. Mas'ud Abdul Qodir
3. Bapak Slamet Pawiro
4. Ust. Junaidi Abdul Jalal, S.Pd.I.

Adapun sebagai Pimpinan Pesantren Darul Amanah adalah K.H. Mas'ud Abdul Qodir, beliau adalah alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo pada tahun 1975. Untuk pertama kali di dalam Pesantren Darul Amanah dibuka jenjang MA (Madrasah Aliyah) yaitu pada tahun pelajaran 1990/1991 dengan jumlah siswa arau santri berjumlah 60 orang yang berasal dari warga sekitar desa Ngadiwarno dan eks kawedanan Selokaton serta dari berbagai daerah di Jawa Tengah (Dokumentasi, 2023)

2. Letak Geografis

Lokasi MA Darul Amanah tepatnya di dusun Kabunan RT 03 RW 01 desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah atau terletak di tepi jalan arus transportasi dari Sukorejo menuju Kabupaten Pekalongan, sehingga dengan kondisi yang seperti ini akan mudah dijangkau baik dari arah barat maupun arah timur (Dokumen Pesantren, 2023).

Daerah atau lokasi pesantren ini mempunyai iklim yang sangat sejuk. Didukung oleh tingkat polusi yang masih sangat rendah dan kebutuhan vital seperti air sangat mudah dan berlimpah sehingga dengan kondisi yang seperti ini sudah barang tentu akan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar yang sangat efektif karena jauh dari kebisingan suara mesin alat transportasi, di sisi lain untuk melatih proses pengembangan sumber daya santri juga sangat mendukung karena struktur geografisnya dapat dijadikan sebagai laboratorium alam yang mudah dijangkau karena semuanya masih berada di lingkungan kompleks pesantren Darul Amanah, sehingga untuk melakukan praktik lapangan yang terkait dengan pelajaran biologi, kimia, fisika, atau yang lain misalnya jenis-jenis keterampilan olahraga maupun yang lain dapat dilakukan dengan mudah dan murah (Dokumen Pesantren, 2023).

Adapun yang menjadi batas lokasi Pondok Pesantren Darul Amanah adalah sebagai berikut; sebelah utara desa Ngadiwarno, sebelah timur perkebunan rakyat, sebelah selatan perkebunan pinus milik perhutani, dan sebelah barat persawahan kebun masyarakat sekitar dusun Kabunan dan lapangan dusun Ngadiwongso Desa Ngadiwarno (Dokumen Pesantren, 2023).

3. Visi dan Misi MA Darul Amanah

a. Visi Madrasah

Menjunjung tinggi akhlaqul karimah, berperan dalam ukhwah, dan unggul dalam prestasi. (Dokumen Kurikulum, 2023)

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat dan daya saing yang kompetitif baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 3) Meningkatkan pemberdayaan potensi guru, karyawan, peserta didik, dan sumber daya yang dimiliki.
- 4) Seluruh warga sekolah merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kemauan sekolah
- 5) Mengembangkan budaya sopan santu dan berbudi pekerti luhur
(Dokumen Kurikulum, 2023)

4. Profil Madrasah



Nama Madrasah	: MA Darul Amanah
NSM	: 131233240007
NPSN	: 20363016
Alamat	: Kabunan
Desa / Kelurahan	: Ngadiwarno
Kecamatan	: Sukorejo
Kabupaten / Kota	: Kendal
Kode Pos	: 51361
Provinsi	: Jawa Tengah
Jumlah siswa	: 540
Jumlah rombel	: 24
Jumlah guru	: 35
Jumlah lain	: 3
Jumlah ruang belajar	: 23
Perpustakaan	: 1

5. Keadaan Siswa dan Guru MA Darul Amanah

a. Keadaan Siswa MA Darul Amanah

Berikut ini disajikan tabel keadaan siswa MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.1

Keadaan Siswa MA Darul Amanah

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	10	73	109	182
2	11	75	130	205
3	12	47	106	153
	Jumlah	195	345	540

Sumber: Dokumen Kurikulum 2023

b. Keadaan Guru MA Darul Amanah

Tenaga guru di MA Darul Amanah, terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan, namun tenaga guru di MA Darul Amanah berstrata satu dan strata dua. Berikut ini adalah tabel tenaga guru, mata pelajaran. Sebagaimana terlampir dalam lampiran 1

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Darul Amanah

Dalam kegiatan belajar mengajar, sangatlah diperlukan adanya sarana prasarana yang memadai, hal ini berguna untuk mempermudah usaha atau memperlancar terlaksananya proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah sebagai berikut:

a. Gedung dan Perlengkapan

Secara umum gedung di MA Darul Amanah cukup memadai, karena semua kelas 10 samapai kelas 12 mendapatkan jatah gedung dengan fasilitas yang lengkap, hal yang demikian itu akan menjadi situasi belajar yang kondusif (Dokumen Kurikulum, 2023)

b. Media pembelajaran

MA Darul Amanah telah menyediakan media pembelajaran sebagai sarana untuk proses pembelajaran secara umum media ini dapat digunakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan adapun media pokok yang ada di setiap kelas yaitu white board dan spidol sedangkan media yang digunakan ketika sewaktu-waktu yaitu Laptop, VCD, Proyektor, LCD, Server internet dan speaker active, walaupun jumlahnya masih sangat minimal.

Lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dimiliki MA Darul Amanah Sukorejo Kendal akan di paparkan pada tabel berikut:

1) Keadaan Gedung

Tabel 4.3
Keadaan Gedung MA Darul Amanah Sukorejo Kendal
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas
1.	Ruang Belajar	23	23
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	6
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang Tata Usaha	1	
5.	Toilet Guru	2	4
6.	Toilet Siswa	12	6

Sumber: Dokumen Kurikulum, 2023

2) Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Prasarana MA Darul Amanah Sukorejo
Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Status Kepemilikan
1.	Kursi Siswa	585	1
2.	Meja Siswa	240	1
3.	Loker Siswa	10	

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Status Kepemilikan
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	23	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	23	1
6.	Papan Tulis	23	1
7..	Alat Peraga Kimia	2	
8.	Bola Sepak	5	1
9.	Bola Voli	4	1
10.	Lapangan Bola Voli	1	1

Sumber: Dokumen Kurikulum, 2023

3) Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.5

Keadaan Sarana Prasarana Pendukung Lainnya MA Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	5		1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	8	1	1
3.	Printer	3	1	1
4.	Televisi	1		1
5.	Mesin Fotocopy	1		1
6.	Mesin Fax	1		1

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
7.	Mesin Scanner	1		1
8.	LCD Proyektor	3		3
9.	Layar (Screen)	6		1
10.	Meja Guru & Pegawai	18		1
11.	Kursi Guru & Pegawai	40		1
12.	Lemari Arsip	2		1
13.	Kotak Obat (P3K)	3		1
14.	Brankas	1		1
15.	Pengeras Suara	2		1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	12	4	1
20.	AC (Pendingin Ruangan)	4		1

Sumber: Dokumen Kurikulum, 2023

7. Struktur Organisasi MA Darul Amanah

Sekolah merupakan wadah kegiatan masyarakat yang terdiri dari guru, siswa dan karyawan yang perlu mengembangkan diri untuk berprestasi. Oleh karena itu untuk memperlancar pelaksanaan dan menangani kegiatan yang berlangsung dalam proses pengajaran, diperlukan struktur organisasi yang tepat.

Adapun struktur organisasi MA Darul Amanah adalah sebagai berikut

- 1) Ketua Yayasan : Sa'ib, BA
- 2) Komite Sekolah : Ahmad Fadhil, S.Pd.I.
- 3) Kepala Sekolah : Zaenur Rofiqin, S.Pd.I.

- 4) Waka Kurikulum : M. Laroybafi, S.Pd.I.
- 5) Kepala TU : M. Bakhrudin, S.Pd.I., M.Pd.
- 6) Bendahara : Samsul Munir, S.Hum.
- 7) Administrasi umum : Linda Luhita
- 8) Waka Supras : M. Khairul Anwar, S.Pd.
- 9) Waka Kesiswaan : Nur Wahid, S.Pd.I.

Tugas masing-masing komponen struktur organisasi MA Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai pengelola, pemimpin, instruktur, pengawas, pembimbing dan penanggung jawab utama terhadap seluruh pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan pengajaran berdasar pada peraturan yang berlaku, mengorganisasikan, mendorong kreatifitas, monitoring dan menyeleksi semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan di MA Darul Amanah.

b. Wakasek bidang kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mempunyai tugas untuk menyusun program pengajaran, pembagian tugas guru dan mengarahkan serta mengkoordinasi program pengajaran.

c. Waka bidang kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan ini mempunyai tugas untuk menyusun program pembinaan kesiswaan, melaksanakan bimbingan pengarahan dan pengendalian setiap kegiatan siswa serta menyusun laporan kegiatan siswa secara rutin.

d. Kepala TU

Kepala TU bertugas merapikan administrasi kepegawaian dan kesiswaan serta bertanggung jawab terhadap ketertiban administrasi sekolah dengan di bantu staf TU lainnya (Sumber: Wawancara Bagian Tata Usaha Pesantren, 2023)

4.2. Analisis Data Penelitian

A. Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* kelas X di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Darul Amanah yang terletak di Jalan Sukorejo-Plantungan KM 04 Dusun Kabunan RT 03 RW 01 Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini mengambil sampel responden siswa kelas X MA Darul Amanah Tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* siswa kelas X di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data tentang pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* di MA Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno. Pada variabel dari Implementasi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* data yang disajikan diperoleh dari hasil angket atau kuesioner yang diisi oleh siswa atau responden kelas X di MA Darul Amanah, peneliti memberikan pertanyaan kepada 18 responden.

Tes terdiri dari 20 pernyataan, penulis membagi katagori jawaban menjadi lima katagori, yang masing-masing memiliki jawaban yaitu:

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik
- e. Tidak baik

Dimana setiap itemnya diberi skor dengan alternatif 5 jawaban

- a. Jawaban sangat baik dengan skor 5
- b. Jawaban baik dengan skor 4

- c. Jawaban cukup baik dengan skor 3
- d. Jawaban kurang baik dengan skor 2
- e. Jawaban tidak baik dengan skor 1

Sedangkan pada variabel dari kemampuan *Muḥādasah* data yang disajikan diperoleh dari hasil observasi langsung pada siswa atau responden kelas X di MA Darul Amanah, peneliti melakukan observasi terkait pada variabel kemampuan *Muḥādasah* kepada 18 responden. Yang mana dengan indikator yang dinilai adalah kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan menyebutkan kosakata, kemampuan membuat kalimat dalam bahasa Arab, dan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab (*Muḥādasah*). Yang mana masing-masing aspek kemampuan yang dinilai dengan alternatif skor, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh skor 5 apabila jawaban sangat baik
- b. Memperoleh skor 4 apabila jawaban baik
- c. Memperoleh skor 3 apabila jawaban cukup baik
- d. Memperoleh skor 2 apabila jawaban kurang baik
- e. Memperoleh skor 1 apabila jawaban tidak baik

2. Analisis Data tentang Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam analisis pada uji kualitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah berbagai item pernyataan sebagai indikator valid atau tidak, reliabel atau tidak. Hal ini sangat penting, karena salah satu syarat untuk dapat diuji hipotesis adalah indikator dari pernyataan tersebut harus valid dan reliabel. Berikut adalah hasil dari uji kualitas data yang berupa uji validitas dan reliabilitas.

- a) Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan psikologi bahasa serta kemampuan *Muḥādasah*

(1) Uji Validitas

Dalam uji validitas ini digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa besar alat tersebut digunakan sebagai acuan. Uji validitas yang dilakukan peneliti adalah *Product*

Moment yang setiap itemnya akan dibandingkan dengan tabel nilai *Product Moment* dengan sigifikansi nilai sebesar 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item soal dikatakan valid. Pada kolom *Pearson Correlation* ditampilkan untuk menentukan apakah data tersebut valid atau tidak valid. Hal ini dikatakan benar apabila $r_{hitung} > 0,468$ dengan jumlah responden sebanyak 18 orang. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Data Uji Validitas Implementasi Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah*

No Item	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X1	0.597	0,468	Valid
2	X2	0.598	0,468	Valid
3	X3	0.688	0,468	Valid
4	X4	0.727	0,468	Valid
5	X5	0.765	0,468	Valid
6	X6	0.751	0,468	Valid
7	X7	0.774	0,468	Valid
8	X8	0.671	0,468	Valid
9	X9	0.606	0,468	Valid
10	X10	0.745	0,468	Valid
11	X11	0.599	0,468	Valid
12	X12	0.623	0,468	Valid
13	X13	0.765	0,468	Valid
14	X14	0.676	0,468	Valid
15	X15	0.677	0,468	Valid
16	X16	0.684	0,468	Valid
17	X17	0.647	0,468	Valid
18	X18	0.765	0,468	Valid
19	X19	0.599	0,468	Valid

No Item	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
20	X20	0.614	0,468	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Dari tabel uji validitas dapat dilihat terdapat 20 item menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar apabila dibandingkan r_{tabel} pernyataan dari variabel pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* sudah menunjukkan keterangan valid, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel yang berkaitan tentang pembelajaran *mufradāt aṣṣabah durūs al-lugah al-`arabiyyah* dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Data Uji Validitas Psikologi Bahasa

No Item	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X1	0.657	0,468	Valid
2	X2	0.654	0,468	Valid
3	X3	0.704	0,468	Valid
4	X4	0.741	0,468	Valid
5	X5	0.667	0,468	Valid
6	X6	0.727	0,468	Valid
7	X7	0.824	0,468	Valid
8	X8	0.741	0,468	Valid
9	X9	0.614	0,468	Valid
10	X10	0.774	0,468	Valid
11	X11	0.682	0,468	Valid
12	X12	0.681	0,468	Valid
13	X13	0.655	0,468	Valid
14	X14	0.627	0,468	Valid

No Item	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
15	X15	0.697	0,468	Valid
16	X16	0.877	0,468	Valid
17	X17	0.689	0,468	Valid
18	X18	0.667	0,468	Valid
19	X19	0.769	0,468	Valid
20	X20	0.668	0,468	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Dari tabel uji validitas dapat dilihat terdapat 20 item menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar apabila dibandingkan r_{tabel} pernyataan dari variabel Psikologi bahasa sudah menunjukkan keterangan valid, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel yang berkaitan tentang psikologi bahasa dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Data Uji Validitas Kemampuan *Muhādasah*

No Item	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Y1	0.704	0,468	Valid
2	Y2	0.613	0,468	Valid
3	Y3	0.864	0,468	Valid
4	Y4	0.721	0,468	Valid
5	Y5	0.672	0,468	Valid
6	Y6	0.818	0,468	Valid
7	Y7	0.672	0,468	Valid
8	Y8	0.729	0,468	Valid
9	Y9	0.598	0,468	Valid
10	Y10	0.726	0,468	Valid
11	Y11	0.812	0,468	Valid

No Item	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
12	Y12	0.695	0,468	Valid
13	Y13	0.672	0,468	Valid
14	Y14	0.78	0,468	Valid
15	Y15	0.687	0,468	Valid
16	Y16	0.816	0,468	Valid
17	Y17	0.712	0,468	Valid
18	Y18	0.672	0,468	Valid
19	Y19	0.742	0,468	Valid
20	Y20	0.73	0,468	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Dari tabel uji validitas dapat dilihat terdapat 20 item pernyataan dari variabel kemampuan *Muḥādaṣah* sudah menunjukkan keterangan valid, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel yang berkaitan tentang kemampuan *Muḥādaṣah* dapat digunakan sebagai instrumen observasi dalam penelitian ini dan valid serta dapat digunakan untuk uji selanjutnya

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali. Ketika digunakan untuk mengukur suatu gejala yang sama. Suatu pertanyaan dikatakan reliabel atau kredibel apabila jawaban dari responden atau orang tersebut atas pertanyaan yang diajukan tersebut sifatnya konsisten. Untuk mengujinya dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan program aplikasi SPSS. Koefisien alfa Cronbach adalah 0,60. Dari pernyataan tersebut, maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- (a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari $> 0,60$, maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa data tersebut yang digunakan reliabel atau dapat diandalkan (kredibel)
- (b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari $< 0,60$, maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa data tersebut yang digunakan tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan (tidak kredibel)

Pada tabel tampilan *output* reliabilitas analisis variabel bebas dan tampilan *output* reliabilitas analisis variabel terikat serta tabel hasil uji reliabilitas, penulis akan menyajikan daftar *Cronbach Alpha* untuk semua variable penelitian yang ada baik variabel bebas yaitu pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* atau variabel terikatnya yaitu kemampuan *Muḥādasah* atas dasar perhitungan dengan menggunakan bantuan program dari aplikasi SPS

Tabel 4.9
Tampilan Output Reliabilitas Analisis Variabel Pembelajaran
Mufradāt aṣ-ṣabāḥ Durūs Al-Lugah Al-`Arabiyyah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	20

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Tabel 4.10
Tampilan Output Reliabilitas Analisis Psikologi Bahasa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	20

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Tabel 4.11
Tampilan Output Reliabilitas Analisis *Muḥādaṣah*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	20

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil	Keterangan
Pembelajaran <i>Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah</i>	0,933	Reliabel/kredibel	Karena <i>Cronbach</i> lebih dari 0,60
Psikologi Bahasa	0,943	Reliabel/kredibel	Karena <i>Cronbach</i> lebih dari 0,60
Kemampuan <i>Muḥādaṣah</i>	0,950	Reliabel/kredibel	Karena <i>Cronbach</i> lebih dari 0,60

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel yang tertera dalam tabel *Reability Statistic* berdasarkan perolehan perhitungan dengan menggunakan SPSS v25 hasil nilainya lebih dari 0,60 sedangkan dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas diperoleh nilai 0,933 dan 0,943 untuk variabel bebasnya dan nilai 0,950 untuk variabel terikatnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

3. Analisis Pendahuluan

Metode analisis data yang digunakan peneliti ini adalah Teknik analisis data statistik yaitu metode yang digunakan dalam menganalisis suatu data dengan menggunakan dasar Teknik dan tata kerja statistik. Analisis ini merupakan pembuktian untuk mempermudah dalam Langkah-langkah analisis lanjutan. Pada tahap

ini data yang sudah terkumpul dari hasil tes atau pada alternatif jawaban dari responden dengan menggunakan data yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas.

- a) Mengklasifikasikan Implementasi dari masing-masing responden dengan menghitung skor yang diberikan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu memasukkan skor responden ke dalam distribusi frekuensi tentang variabel *independent* yaitu pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan variabel *dependent* yaitu kemampuan *Muḥādaṣah*. Selanjutnya, analisis data hasil penelitian tentang pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah*. Berikut ini akan disajikan tabel data tentang daftar jawaban kuesioner tiap indikator dari variabel X untuk jawaban masing-masing dari responden tentang pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah*. Selanjutnya peneliti akan menyajikan jumlah dari data akhir skor perolehan hasil angket pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah*

Tabel 4.13 Data Perolehan Hasil Tes

No	Nama Siswa	Skor
1	Achmad Zidni Riziq	60
2	Adam Berliansyah Pradana	58
3	Ahmad Balya Adiba	76
4	Akbar Sifa Farhani	59
5	Andrian Yoga Pratama	42
6	Arkhan Saqif Oktofriyanto	60
7	Bayu Prasetya	60
8	Dhiyaulhaq Firmansyah	62
9	Dzaki Ghufroon Faiq	59
10	Abdillah Abbas Pramudya	60
11	Adi Triyansyah Putra	69

No	Nama Siswa	Skor
12	Ahmadinejad Al Farisi An Arvi	60
13	Alfino Trizaqlimarthin	81
14	Allan Hafizh Irawan	74
15	Allif Khoirul Malik	62
16	Ananda Putra Baruna	72
17	Bagas Tatag Sambodo	59
18	Dewana Hafiidh Islami	68

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

- b) Mencari interval kelas, selanjutnya untuk mengklasifikasikan implementasi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dalam peningkatan kemampuan *Muḥādasah* menjadi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Untuk memperoleh data interval peneliti menggunakan rumus.

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval}}$$

Keterangan:

i = lebar interval

R = jarak pengukuran (Nilai tertinggi – nilai terendah)

Dari tabel data tentang daftar jawaban kuesioner pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah*, pada tabel diperoleh data dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 42, selanjutnya peneliti akan menghitung interval dengan memasukkan angka tersebut dalam rumus, maka akan diperoleh bentuk interval sebagai berikut:

$$i = \frac{81 - 42}{5}$$

$$i = \frac{39}{5}$$

$i = 7,8$ dibulatkan menjadi 8

Jadi diperoleh hasil lebar interval dengan nilai 8, sehingga data interval pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah*, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Data Interval Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah*

No	Interval	F	X	Fx	Presentase	Keterangan
1	73 – 81	3	77	231	16,7	Sangat baik
2	66 – 72	3	69	207	16,7	Baik
3	58 – 66	10	62	620	55,55	Cukup baik
4	50 – 58	1	54	54	5,5	Kurang baik
5	42 – 50	1	46	46	5,5	Tidak baik
		18		1158	100%	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Pada tabel data interval pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* diperoleh kesimpulan bahwa responden sebanyak 18 orang yang dijadikan objek penelitian memiliki tingkat perhatian yang berbeda. Untuk lebih jelasnya akan peneliti sajikan dengan penjelasan sebagai berikut:

- (1) Responden yang memiliki skor 73 – 81 sebanyak 3 dengan presentase sebesar 16,7%
- (2) Responden yang memiliki skor 66 – 72 sebanyak 3 dengan presentase sebesar 16,7%
- (3) Responden yang memiliki skor 58 – 66 sebanyak 10 dengan presentase sebesar 55,55%
- (4) Responden yang memiliki skor 50 – 58 sebanyak 1 dengan presentase sebesar 5,5%
- (5) Responden yang memiliki skor 42 – 50 sebanyak 1 dengan presentase sebesar 5,5%.

- c) Untuk mengetahui *Mean* (rata-rata) jawaban responden tentang kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-*

`arabiyyah pada siswa kelas X di MA Darul Amanah akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* atau rata-rata

F = Frekuensi

X = Nilai tengah interval

N = Jumlah interval

Dari tabel data interval pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1158}{18}$$

M = 64,3 (dibulatkan menjadi 64)

Berdasarkan perhitungan *Mean* atau rata-rata data interval pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* diperoleh rata-rata sebesar 64 terdapat pada interval 58 – 66 yang artinya bahwa responden memiliki tingkat pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* yang “cukup baik” berdasarkan data interval pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* di MA Darul Amanah Sukorejo.

B. Psikologi Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mengklasifikasikan Implementasi dari masing-masing responden dengan menghitung skor hasil angket yang diberikan dalam variabel psikologi Bahasa. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu memasukkan skor responden ke dalam distribusi frekuensi tentang variabel *independent* yaitu variabel psikologi Bahasa dan variabel *dependent* yaitu kemampuan *Muḥādaṣah*. Selanjutnya, analisis data hasil penelitian tentang variabel psikologi Bahasa dalam peningkatan

kemampuan *Muḥādasah*. Berikut ini akan disajikan tabel data tentang daftar jawaban kuesioner tiap indikator dari variabel X untuk jawaban masing-masing dari responden tentang variabel psikologi Bahasa. Selanjutnya peneliti akan menyajikan jumlah dari data akhir skor perolehan hasil angket variabel psikologi Bahasa

Tabel 4.15 Data Perolehan Hasil Angket

No	Nama Siswa	Skor
1	Achmad Zidni Riziq	62
2	Adam Berliansyah Pradana	59
3	Ahmad Balya Adiba	77
4	Akbar Sifa Farhani	60
5	Andrian Yoga Pratama	43
6	Arkhan Saqif Oktofriyanto	60
7	Bayu Prasetya	59
8	Dhiyaulhaq Firmansyah	62
9	Dzaki Ghufroon Faiq	60
10	Abdillah Abbas Pramudya	60
11	Adi Triyansyah Putra	67
12	Ahmadinejad Al Farisi An Arvi	59
13	Alfino Trizaqlimarthin	87
14	Allan Hafizh Irawan	75
15	Allif Khoirul Malik	61
16	Ananda Putra Baruna	69
17	Bagas Tatag Sambodo	59
18	Dewana Hafiidh Islami	65

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Mencari interval kelas, selanjutnya untuk mengklasifikasikan implementasi variabel psikologi Bahasa dalam peningkatan kemampuan *Muḥādasah* menjadi sangat baik, baik, cukup baik, kurang

baik, dan tidak baik. Untuk memperoleh data interval peneliti menggunakan rumus.

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval}}$$

Keterangan:

i = lebar interval

R = jarak pengukuran (Nilai tertinggi – nilai terendah)

Dari tabel data tentang daftar jawaban kuesioner variabel psikologi Bahasa, pada tabel diperoleh data dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 42, selanjutnya peneliti akan menghitung interval dengan memasukkan angka tersebut dalam rumus, maka akan diperoleh bentuk interval sebagai berikut:

$$i = \frac{87 - 43}{5}$$

$$i = \frac{44}{5}$$

$$i = 8,8 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Jadi diperoleh hasil lebar interval dengan nilai 9, sehingga data interval variabel psikologi Bahasa, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Data Interval Variabel Psikologi Bahasa

No	Interval	F	X	Fx	Presentase	Keterangan
1	79 - 88	1	83	83	5,5	Sangat baik
2	70 - 79	2	74,5	149	11,11	Baik
3	61 - 70	5	65,5	327,5	27,8	Cukup baik
4	52 - 61	9	56,5	508,5	50	Kurang baik
5	43 - 52	1	47,5	47,5	5,5	Tidak baik
		18		1115,5	100%	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Pada tabel data interval variabel psikologi Bahasa diperoleh kesimpulan bahwa responden sebanyak 18 orang yang dijadikan objek penelitian memiliki tingkat perhatian yang

berbeda. Untuk lebih jelasnya akan peneliti sajikan dengan penjelasan sebagai berikut:

- (1) Responden yang memiliki skor 79 – 87 sebanyak 1 dengan presentase sebesar 5,5%
- (2) Responden yang memiliki skor 70 - 79 sebanyak 2 dengan presentase sebesar 11,11%
- (3) Responden yang memiliki skor 61 – 70 sebanyak 5 dengan presentase sebesar 27,8%
- (4) Responden yang memiliki skor 52 – 61 sebanyak 9 dengan presentase sebesar 50,5%
- (5) Responden yang memiliki skor 43 – 52 sebanyak 1 dengan presentase sebesar 5,5%.

- (6) Untuk mengetahui *Mean* (rata-rata) jawaban responden tentang variabel psikologi Bahasa pada siswa kelas X di MA Darul Amanah akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* atau rata-rata

F = Frekuensi

X = Nilai tengah interval

N = Jumlah interval

Dari tabel data interval variabel psikologi Bahasa diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1115,5}{18}$$

$$M = 61,9 \text{ (dibulatkan menjadi 62)}$$

Berdasarkan perhitungan *Mean* atau rata-rata data interval variabel psikologi Bahasa diperoleh rata-rata sebesar 62 terdapat pada interval 61 – 70 yang artinya bahwa responden memiliki

tingkat variabel psikologi Bahasa yang “cukup baik” berdasarkan data interval variabel psikologi Bahasa di MA Darul Amanah Sukorejo.

C. Kemampuan *Muḥādaṣah* siswa kelas X di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

1. Penyajian Data Kemampuan *Muḥādaṣah*

Penyajin data kemampuan *Muḥādaṣah* pada penelitian ini berkaitan dengan kemampuan *Muḥādaṣah* pada siswa kelas X di MA Darul Amanah. Data yang disajikan diperoleh dari hasil observasi per jawaban dari setiap indikator dari masing-masing responden, sebagaimana terlampir dalam lampiran 3. Berikut ini akan disajikan perolehan akhir dari hasil observasi kemampuan *Muḥādaṣah*

Tabel 4.17 Data Perolehan Hasil Observasi

No	Nama Siswa	Skor
1	Achmad Zidni Riziq	63
2	Adam Berliansyah Pradana	60
3	Ahmad Balya Adiba	75
4	Akbar Sifa Farhani	60
5	Andrian Yoga Pratama	42
6	Arkhan Saqif Oktofriyanto	60
7	Bayu Prasetya	61
8	Dhiyaulhaq Firmansyah	62
9	Dzaki Ghufroon Faiq	60
10	Abdillah Abbas Pramudya	60
11	Adi Triyansyah Putra	69
12	Ahmadinejad Al Farisi An Arvi	60
13	Alfino Trizaqlimarthin	89
14	Allan Hafizh Irawan	75
15	Allif Khoirul Malik	62
16	Ananda Putra Baruna	72
17	Bagas Tatag Sambodo	58

No	Nama Siswa	Skor
18	Dewana Hafiidh Islami	65

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

2. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi hasil penilaian kemampuan *Muḥādaṣah* siswa kelas X di MA darul Amanah Sukorejo Kendal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *Muḥādaṣah* siswa kelas X di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal yang peneliti tempuh dengan cara:

- (a) Mengklasifikasikan kemampuan dari masing-masing responden dengan menghitung skor yang diberikan pada observasi penilaian kemampuan *Muḥādaṣah*. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu memasukkan skor responden ke dalam distribusi frekuensi tentang variable *dependent* yaitu kemampuan *Muḥādaṣah*
- (b) Mencari kelas intervalnya untuk mengetahui katagori tinggi sedang rendahnya kemampuan *Muḥādaṣah*, dengan menggunakan hasil penilaian kemampuan *Muḥādaṣah* yaitu dengan perhitungan data interval terlebih dahulu. Untuk memperoleh data interval peneliti menggunakan rumus

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval}}$$

Keterangan:

i = lebar interval

R = jarak pengukuran (Nilai tertinggi – nilai terendah)

Dari tabel data tentang daftar jawaban observasi kemampuan *Muḥādaṣah* diperoleh data dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 42, selanjutnya peneliti akan menghitung interval dengan memasukkan angka tersebut dalam rumus, maka akan diperoleh bentuk interval sebagai berikut:

$$i = \frac{89 - 42}{5}$$

$$i = \frac{47}{5}$$

$i = 9,4$ dibulatkan menjadi 9

Jadi diperoleh hasil lebar interval dengan nilai 9, sehingga data interval kemampuan *Muḥādasah* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Data Interval Kemampuan *Muḥādasah*

No	Interval	F	X	Fx	Presentase	Keterangan
1	80 – 89	1	84,5	84,5	5,5	Sangat baik
2	70 – 79	3	74,5	223,5	16,7	Baik
3	60 – 69	12	64,5	774	66,67	Cukup baik
4	51 – 60	1	55,5	55,5	5,5	Kurang baik
5	42 – 51	1	46,5	46,5	5,5	Tidak baik
		18		1184	100%	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Pada tabel data interval kemampuan *Muḥādasah* diperoleh kesimpulan bahwa responden sebanyak 18 orang yang dijadikan objek penelitian memiliki tingkat penilaian yang berbeda. Untuk lebih jelasnya akan peneliti sajikan dengan penjelasan bahwa esponden yang memiliki skor 80 – 89 sebanyak 1 dengan presentase sebesar 5,5%, responden yang memiliki skor 70 – 79 sebanyak 3 dengan presentase 16,7%, responden yang memiliki skor 60 – 69 sebanyak 12 dengan presentase sebesar 66,67%, responden yang memiliki skor 51 – 60 sebanyak 1 dengan presentase sebesar 5,5%, dan responden yang memiliki skor 42 - 51 sebanyak 1 dengan presentase sebesar 5,5%.

- (c) Untuk mengetahui *Mean* (rata-rata) jawaban responden tentang kemampuan *Muḥādasah* pada siswa kelas X di MA Darul Amanah akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* atau rata-rata

F = Frekuensi

X = Nilai tengah interval

N = Jumlah interval

Dari tabel data interval kemampuan *Muḥādaṣah* diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1184}{18}$$

$$M = 65,7 \text{ (dibulatkan menjadi 66)}$$

Berdasarkan perhitungan *Mean* atau rata-rata data interval kemampuan *Muḥādaṣah* diperoleh rata-rata sebesar 66 yang terdapat pada interval 60 – 69 artinya bahwa responden memiliki tingkat kemampuan *Muḥādaṣah* yang “cukup baik” berdasarkan data interval kemampuan *Muḥādaṣah* di MA Darul Amanah Sukorejo.

D. Hubungan yang Signifikan antara Implementasi Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-luḡah al-`arabiyyah* dan Psikologi Bahasa dalam Peningkatan Kemampuan *Muḥādaṣah* pada Siswa Kelas X di MA Darul Amanah

1. Analisis Data

a) Analisis Uji Prasayarat

1) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini difungsikan untuk melihat normal atau tidaknya dalam suatu distribusi data. Pengujian menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Dengan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17365046
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.125
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel di atas, maka didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa persebaran data terdistribusi secara normal.

2) Uji Linieritas

Tujuan dari hasil uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier. Pengujian linieritas dengan pengujian aplikasi SPSS menggunakan pengujian linieritas pada taraf signifikansi 0,05. Dinyatakan dua variabel berhubungan linier apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau jika F hitung lebih besar dari F tabel, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig.deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.20
Hasil Uji Linieritas Data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1581.478	10	158.148	116.940	.000
		Linearity	1514.005	1	1514.005	1119.511	.000
		Deviation from Linearity	67.472	9	7.497	5.544	.017
	Within Groups		9.467	7	1.352		
	Total		1590.944	17			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	1585.694	10	158.569	211.426	.000
		Linearity	1565.882	1	1565.882	2087.842	.000
		Deviation from Linearity	19.813	9	2.201	2.935	.085
	Within Groups		5.250	7	.750		
	Total		1590.944	17			

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Hasil uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,85 > 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $2,935 > F$ tabel $0,468$. Maka pembelajaran *mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan psikologi bahasa dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* memiliki hubungan yang linier. Artinya bahwa kedua variabel penelitian ini memiliki data awal yang sejajar dan dapat dilanjutkan ke tahap penelitian.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan

dengan menggunakan uji *glejser* yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel indepen.

Tabel 4.21
Hasil Uji *Glejser*

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.017	.676		.026	.980
	Mufradat	.005	.010	.110	.445	.663

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji *glejser* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* sebesar 0,663 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*). Multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,1 atau VIF < 10. Berikut ini akan disajikan hasil uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.22
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.023	.850		.027	.979		
	Mufradat	.983	.013	.983	77.072	.000	1.000	1.000
	Psikologi	.943	.013	.943	77.072	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Muhadatsah

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Data hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* variabel independent yang ada di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) independennya semua di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis hipotesis merupakan lanjutan dari analisis pendahuluan, analisis ini bertujuan mengetahui kebenaran hipotesis yang telah diajukan serta untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara implementasi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dan psikologi bahasa dalam peningkatan kemampuan *Muhādāsah* pada Siswa kelas X di MA Darul Amanah. Untuk selanjutnya dianalisis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak sebagaimana yang sudah peneliti ajukan sebelumnya.

Uji hipotesis yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan program aplikasi SPSS, kemudian peneliti mencari korelasi antara variable independent dan variable dependen dengan jumlah N (*responden*) = 18, dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% dari asumsi jika nilai koefisien yang diperoleh dari korelasi *r hitung* $\geq r$ *tabel* maka nilai hipotesis (H_a) diterima.

Beberapa hal yang termasuk ke dalam uji hipotesis ini antara lain persamaan regresi, uji F (uji kesesuaian model), koefisien determinasi dan uji t (uji pengaruh).

a. Implementasi pembelajaran *mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-ʿarabiyyah* dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* pada Siswa kelas X di MA Darul Amanah

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian kali ini adalah “ada hubungan antara implementasi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-ʿarabiyyah* dengan kemampuan *Muḥādaṣah*.”

Tabel 4.23
Anova X1 dengan Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1514.005	1	1514.005	314.848	.000 ^b
	Residual	76.939	16	4.809		
	Total	1590.944	17			

a. Dependent Variable: *Muḥādaṣah*

b. Predictors: (Constant), *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-ʿarabiyyah*

Berdasarkan tabel anova X1 dengan Y, hasil uji anova *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-ʿarabiyyah* dengan kemampuan *Muḥādaṣah* dapat dijelaskan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai Fhitung 314.848 lebih besar dari F tabel 0,468, maka hipotesis diterima.

Tabel 4.24
Koefisien Determinasi X1 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.949	2.193

Hasil tabel koefisien determinasi antara X1 dan Y terlihat nilai R-Square sebesar 0,952, maka pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-ʿarabiyyah* berpengaruh sebesar 94,9% terhadap kemampuan *Muḥādaṣah*.

Tabel 4.25
Uji Analisis *Coefficients* Regresi Linier sederhana X1 dan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.980	3.869		-1.029	.319
	X1	1.073	.060	.976	17.744	.000

Berdasarkan hasil tabel persamaan model regresi menunjukkan konstanta 3,869 dengan asumsi penambahan pada regresi variabel *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* sebesar 1,073, menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan dalam hasil variabel *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* maka akan menaikkan kemampuan dalam berbicara Bahasa Arab sebesar 1,073.

b. Psikologi Bahasan dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* pada Siswa kelas X di MA Darul Amanah

Hipotesis kedua (H2) pada penelitian kali ini adalah “ada hubungan antara psikologi bahasa dengan kemampuan *Muḥādaṣah* di Kabunan Ngadiwarno

Tabel 4.26
Anova X2 dengan Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1565.882	1	1565.882	999.648	.000 ^b
	Residual	25.063	16	1.566		
	Total	1590.944	17			

a. Dependent Variable: *Muḥādaṣah*

b. Predictors: (Constant), Psikologi Bahasa

Berdasarkan tabel anova X2 dengan Y, hasil uji anova Psikologi Bahasa dengan kemampuan *Muḥādaṣah* dapat dijelaskan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 dan

nilai Fhitung 999.648 lebih besar dari F tabel 0,468, maka hipotesis diterima.

Tabel 4.27
Koefisien Determinasi X2 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.984	.983	1.252	2.148

Hasil tabel koefisien determinasi antara X2 dan Y terlihat nilai *R-Square* sebesar 0,984, maka variabel psikologi bahasa berpengaruh sebesar 98,4% terhadap kemampuan *Muḥādasah*.

Tabel 4.28
Uji Analisis *Coefficients* Regresi Linier sederhana X2 dan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.486	2.094		-.709	.488
	X2	1.031	.033	.992	31.617	.000

Berdasarkan hasil tabel persamaan model regresi menunjukkan konstanta 1,486 dengan asumsi penambahan pada regresi variabel psikologi bahasa sebesar 1,031, menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan dalam hasil variabel psikologi bahasa maka akan menaikkan kemampuan dalam berbicara Bahasa Arab sebesar 1,031.

c. Implementasi pembelajaran *mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan psikologi bahasa dengan kemampuan *Muḥādasah* pada siswa kelas X di MA Darul Amanah

Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian kali ini adalah “ada hubungan antara implementasi pembelajaran *mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan psikologi bahasa dengan kemampuan *Muḥādasah*.”

Tabel 4.29
Anova X₁ dan X₂ secara Simultan dengan Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1567.528	2	783.764	502.054	.000 ^b
	Residual	23.417	15	1.561		
	Total	1590.944	17			

a. Dependent Variable: *Muḥādaṣah*

b. Predictors: (Constant), *mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah*, psikologi bahasa

Berdasarkan tabel anova X₁ dan X₂ dengan Y, hasil uji *anova mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* Psikologi Bahasa dengan kemampuan *Muḥādaṣah* dapat dijelaskan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai F_{hitung} 502,054 lebih besar dari F_{tabel} 0,468, maka hipotesis diterima.

Tabel 4.30
Koefisien Determinasi X₁ dan X₂ secara Simultan dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.985	.983	1.249

a. Predictors: (Constant), X₁, X₂

b. Dependent Variable: Y

Hasil tabel koefisien determinasi antara X₁ dan X₂ dan Y terlihat nilai *R-Square* sebesar 0,985, maka variabel *mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan psikologi bahasa secara simultan memiliki pengaruh sebesar 98,5% terhadap kemampuan *Muḥādaṣah*, sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 4.31
Uji Analisis Coefficients Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.265	2.224		-1.018	.325
	X ₂	.880	.150	.847	5.855	.000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X1	.163	.159	.149	1.027	.321

Dependent variable: *Muḥādaṣah*

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Pada tabel hasil uji regresi apabila dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients* di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, Berdasarkan hasil tabel persamaan model regresi menunjukkan konstanta 2,265 dengan asumsi penambahan pada regresi variabel *mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* psikologi bahasa sebesar 0,880 dan 0,163, menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan dalam hasil variabel *independent* maka akan menaikkan kemampuan *Muḥādaṣah* sebesar 0,880.

d. Hasil Perhitungan Korelasi

Dalam hasil perhitungan korelasi atau uji-t ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Dengan demikian penelitian ini dapat dilihat bagaimana implementasi pembelajaran *mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan psikologi Bahasa dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* pada tabel hasil perhitungan korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen di bawah ini.

Untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat dari mean nya. Hal ini dianggap signifikan apabila nilai rata-rata variabel independent kurang dari 5% atau 0,05. Dapat dilihat dari tabel uji regresi berikut ini:

Tabel 4.32
Hasil Perhitungan Korelasi antara Variabel *Independent*
dan Variabel *Dependent*

		<i>Muḥādaṣah</i>	<i>Mufradat</i>	Psikologi Bahasa
Pearson Correlation	<i>Muḥādaṣah</i>	1.000	.976	.992
	<i>Mufradat</i>	.976	1.000	.976
	Psikologi Bahasa	.992	.976	1.000
Sig. (1-tailed)	<i>Muḥādaṣah</i>	.	.000	.000
	<i>Mufradat</i>	.000	.	.000
	Psikologi Bahasa	.000	.000	.
N	<i>Muḥādaṣah</i>	18	18	18
	<i>Mufradat</i>	18	18	18
	Psikologi Bahasa	18	18	18

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan tabel korelasi pada implementasi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,999, untuk menghubungkan r_{hitung} dan r_{tabel} , baik dalam taraf signifikan 5% atau 1% dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka hipotesis diterima dan hasil yang diperoleh adalah signifikan
- 2) Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka hipotesis ditolak dan hasil yang diperoleh adalah non signifikan

Tabel 4.33
Nilai r Product Moment pada (N 18)

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
18	0,468	0,590

Nilai r_{xy} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan r yang terdapat pada tabel harga kritik r korelasi *product moment*, pada taraf signifikansi 5% atau 1% yang dimaksudkan untuk menguji r_{xy} yang diperoleh signifikan atau tidak. Berdasarkan tabel harga kritik nilai r *product moment* untuk $N = 18$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,468 dan untuk taraf signifikansi 1% adalah 0,590.

Jika nilai r yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari taraf signifikansi 1% dan 5% tabel maka dapat dikatakan hubungan antara kedua variabel sangat signifikan. Hasil perhitungan korelasi sebesar 0,976. Hasil r_{xy} yang diperoleh lebih besar dari r pada taraf signifikansi 1% dan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis r_{hitung} diterima dan signifikan antara implementasi pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan psikologi Bahasa dalam peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah* siswa kelas X di MA Darul Amanah

Tabel 4.34
Tabel Pedoman Tingkat Kekuatan Hubungan

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,64 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Pada tabel pedoman tingkat kekuatan hubungan, dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi 0,976 memiliki bentuk atau tingkatan hubungan mendekati sempurna serta memiliki hubungan ‘positif’ dimana semakin baik pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* maka semakin baik juga kemampuan *Muḥādaṣah* siswa.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembelajaran *mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah*

dengan kemampuan *Muḥādaṣah* siswa kelas X di MA Darul Amanah. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa r hitung pada taraf signifikansi 5% dari responden yang berjumlah $N=18$ didapatkan hasil tabel sebesar 0,468 lebih besar dari r tabel, yaitu $(0,976 > 0,468)$, demikian juga pada taraf signifikansi 1% r hitung tetap lebih besar daripada r tabel yaitu $(0,976 > 0,590)$. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukakan terhadap kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan psikologi Bahasa serta kemampuan *Muḥādaṣah* pada siswa kelas X di MA Darul Amanah Dusun Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dengan nilai rata-rata (mean) 64 yang terletak pada interval 58-66 yaitu interval ke-3 dan psikologi bahasa dengan nilai rata-rata (mean) 64 yang terletak pada interval 61-70 yaitu interval ke-3 memiliki nilai yang cukup baik,
2. Kemampuan *Muḥādaṣah* siswa kelas X di MA Darul Amanah dengan nilai rata-rata (mean) 66 yang terletak pada interval ke-3. Hal ini menunjukkan kemampuan *Muḥādaṣah* siswa adalah cukup baik. Jadi, kemampuan *Muḥādaṣah* bahasa arab siswa kelas X di MA Darul Amanah mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam *Muḥādaṣah*.
3. Koefisien product moment (r_{xy}) dari hasil perhitungan dengan menggunakan program aplikasi SPSS adalah 0,976 dan jika dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai r product moment pada $N = 18$ dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan angka 0,468, dan pada taraf signifikansi 1% menunjukkan angka 0,590. Koefisien korelasi product moment (r_{xy}) jika dibandingkan dengan dengan r tabel, menunjukkan bahwa nilai (r_{xy}) lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* dan psikologi bahasa dengan peningkatan kemampuan *Muḥādaṣah*.

5.2 Implikasi

Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* memiliki implisit yang signifikan pada kemampuan *Muḥādasaḥ*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoristis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoristis

- e. Proses pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara Bahasa Arab (*Muḥādasaḥ*). Dalam pembelajaran tersebut siswa mempelajari kosakata atau *Mufradāt*, tata bahasa, dan frasa frase yang diperlukan untuk berkomunikasi atau berbicara (*Muḥādasaḥ*) dengan penutur asli bahasa Arab. Ini akan memungkinkan siswa untuk berbicara dengan lebih lancar, jelas, dan akurat.
- f. Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* akan memperluas kosakata siswa dan memperkenalkan siswa pada berbagai ungkapan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Yang mana siswa akan mempelajari ungkapan-ungkapan idiomatic, frase-frase umum, dan kata-kata kunci yang penting dalam berbicara Bahasa Arab. Ini memungkinkan siswa akan berbicara (*Muḥādasaḥ*) dengan lebih lancar dan beragam.
- g. Dalam rangka memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* dalam peningkatan kemampuan *Muḥādasaḥ*, untuk berlatih secara konsisten, menghadapi situasi komunikatif nyata, dan berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab.

2. Implikasi Praktis

Pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* memiliki implisit praktis yang penting pada kemampuan berbicara bahasa Arab (*Muḥādasaḥ*). Berikut ini adalah beberapa pembelajaran praktis Bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lughah al-`arabiyyah* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab:

- a. Salah satu implisit praktis yang paling penting adalah kemampuan untuk komunikasi langsung dengan penutur asli bahasa Arab.
- b. Ketika siswa belajar bahasa Arab, siswa dapat berbicara dengan orang-orang Arab secara lebih efektif dan mengerti apa yang mereka katakan, hal ini sangat berguna jika siswa bepergian ke negara-negara yang menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari atau berinteraksi dengan lingkungan atau komunitas yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa harian dalam berbicara.
- c. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-luḡah al-ʿarabiyyah* seperti menyediakan kesempatan maksimal kepada siswa untuk berbicara dengan menyediakan lingkungan yang mendukung yang mencakup kegiatan yang kolaboratif, materi dan tugas otentik, dan berbagai pengetahuan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak dengan mudah dapat terlaksana dengan baik, namun dalam setiap prosesnya selalu ada kendala-kendala atau hambatan-hambatan. Kendala atau hambatan ini dapat berasal dari dalam penulis ataupun justru dari luar diri penulis yang ikut mempengaruhi proses penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kemampuan

Bobot penulisan penelitian ini baik dari sisi prosedur penelitian maupun materi yang disajikan, belumlah dapat dikatakan sebagai suatu kesempurnaan dalam menulis karya ilmiah. Hal ini disebabkan kedangkalan dan kemampuan pikir penulis dalam menganalisis teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini, sehingga masih banyak hal yang harus ditambah dan disempurnakan.

2. Keterbatasan *questionnaire*

Dalam penelitian ini penulis juga mengalami keterbatasan *questionnaire*, dalam arti isi dan materi yang dipertanyakan dalam angket

masih dimungkinkan ditemukan hal-hal yang kurang dipahami oleh responden. Di sisi lain jawaban responden juga kadang-kadang menjawab asal-asalan dan cenderung netral dalam merespon terhadap instrument pengumpulan data, sehingga kurang dapat mengungkap sikap yang sebenarnya.

3. Keterbatasan waktu penyelesaian dan penelitian

Penulis telah mempunyai rencana khusus untuk menyelesaikan tugas ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya, namun karena penulis mempunyai tanggungjawab ganda yaitu sebagai mahasiswa juga sebagai pengajar, sehingga waktu yang telah direncanakan menjadi bertambah panjang. Penelitian ini hanya bersifat kuantitatif dengan perhitungan *statistic*/matematis, sehingga hasil atau kebenaran yang dihasilkan merupakan kebenaran dari segi matematis bukan kebenaran yang hakiki.

4. Keterbatasan variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini penulis juga mengalami keterbatasan variabel dan indikator, dalam arti masih dimungkinkan adanya pengembangan dari variabel-variabel dan indikator-indikator yang telah penulis ajukan. Hasil penelitian dapat berbeda jika diukur dengan alat ukur (indikator) yang berbeda pula.

Demikian beberapa keterbatasan penelitian ini agar dapat menjadikan inspirasi bagi para peneliti selanjutnya, karena pembahasan kegiatan pembelajaran *Mufradāt aṣ-ṣabāḥ durūs al-lugah al-`arabiyyah* tidak hanya mempengaruhi kemampuan *Muḥādasah* siswa saja, tetapi masih ada variabel-variabel lain yang ikut juga mempengaruhi.

5.4 Saran

Berdasarkan analisis secara teoritis dalam landasan teori maupun analisis data secara statistik, maka saran-saran yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkompeten dalam pembelajaran hendaknya berusaha untuk selalu memantau apa yang harus dilakukan peserta didik setiap pembelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, khususnya dalam pembelajaran berbahasa dan juga untuk memberikan himbauan-himbauan terhadap peserta didik untuk belajar sesuai dengan apa yang menjadi kewajiban sebagai seorang peserta didik.

2. Untuk Guru

Diharapkan para guru di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal, agar lebih baik lagi mengelola pembelajaran, khususnya pembelajaran berbahasa. Disamping itu tanggungjawab moral sebagai guru, yang harus mengajar dan mendidik para peserta didik dengan penuh keikhlasan dan tanggungjawab, sebab peserta didik adalah amanat dari orang tua murid untuk diajar dan dididik agar kelak hidupnya dapat memenuhi harapan orang tua.

3. Untuk siswa

Bagi siswa kelas X MA Darul Amanah harus senantiasa berusaha untuk memahami Bahasa Arab dan tanamkan dalam diri bahwa Bahasa Arab itu mudah, asalkan menyukai dan gigih dalam mempelajarinya. Serta hendaknya para peserta didik selalu belajar dimanapun tempatnya tidak harus di sekolah atau pendidikan formal, bisa belajar di kehidupan sehari-hari, terlebih untuk pembelajaran berbahasa, diperlukan praktik dan penggunaan langsung untuk mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari dalam pembelajaran bahasa. Untuk nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat dan juga untuk lingkungan di desa atau tempat peserta didik. Dan untuk selanjutnya dapat bermanfaat untuk dapat dibagikan ilmunya untuk peserta didik di tingkat bawahnya. Sehingga dengan belajar bisa berguna untuk orang lain dan ilmunya dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Acep Hermawan. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad S T. (2003). *Kamus Al-Munawir*. PT Karya Toha Putra.
- Amirullah Syarbini&Sumantri Jamhari. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata.
- Arthur S. Reber. (2010). *Kamus Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Brown, H. . (2007). *Principles of Language and Teaching*. Pearson Education.
- Dedeng Rosyidin. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2011). *AL-Hidayah (Al-Qur'an dan Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka)*. PT KALIM.
- Em Zul Fajri. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Aneka Ilmu.
- Fathurrohman, P. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. PT Refika Aditama.
- H.D. Hidayat. (2006). *Pelajaran Bahasa Arab jilid 1*. PT Hikmat Syahid Indah.
- Hamidi Bakar. (2006). *Mengenal Sastra*. CV Indradjaya.
- Henry Guntur Tarigan. (2009). *Pengajaran Remedi Bahasa*. Angkasa.
- Hisyam Zaini. (2013). *Bahasa Arab Khas Gontor*. PT Benteng Pustaka.
- Iskandarwassid. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Linda Cambell. (2004). *Metode Praktis Pembelajaran berbasis Multiple Intelligence*. Intuisi Press.
- M. Atar Semi. (1993). *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Angkasa.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Mufid AR. (2014). *Mudahnya Belajar Bahasa Arab (Ahmad (ed.); edisi 1, 2)*. Buku Pintar.
- Muhibbin Syah. (2001). *Psikologi Belajar*. PT Logos Wacana.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Najmudin Abdul Rauf. (2011). *Bahasa Arab Super Lengkap*. Familia Pustaka

Keluarga.

- Raudhatulmuhibbin. (2015). *Duruusul lughatul`arabiyyah e-book panduan*. Jilid 1.
- Rizaluloh Hanik Mustofa. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan Keterampilan Berbahasa (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Kamal Kunir Blitar)*. IAIN Tulungagung.
- Rukaesih A. Mardani. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rajawali Press.
- Saepudin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik* (Muhclasin (ed.)). Trust Media Publishing.
- Sarwono, S. W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Shalahuddin Abdulmajid. (1981). *Ta'allum al-Lughah al-Hayyah a Ta'limuha baina al-Naariyyah wal al-Tatbiq*. Maktabah Lubnan.
- Sofyan Sauri. (2005). *Pendidikan Berbahasa Santun*. PT Genesindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sumarsono. (2012). *Sosiolinguistik*. Pustaka Belajar.
- Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik Jilid 2*. Andi Offset.
- Syarifan Nurjan. (2016). *Psikologi Belajar*. Wade Group.
- Taufiqul Hakim. (2003). *Rumus dan Qoidah*. AL-Falah Offset.
- Zahratul Fajriah. (2015). Peningkatan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Pendidikan Usia Dini, Volume 9 E*(Pendidikan Bahasa), 19. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. PT Raja Grafindo Persada.

